

**POLA KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI GURU TK
IT JANNATUN NAIM DALAM MENGHADAPI
PESERTA DIDIK**

SKRIPSI

Oleh :

FRIDAYAH SHINTA MAHARANI

NPM : 1903110218

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrari Hubungan Masyarakat**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

PENGESAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera
Utara oleh:

Nama : Fridayah Shinta Maharani
NPM : 1903110218
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Rabu, 24 Mei 2023
Waktu : Pukul 08.00 WIB s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. MUHAMMAD THARIQ. S.Sos, M.I.Kom (.....)
PENGUJI II : NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom (.....)
PENGUJI III : Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si (.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

DR. ARIFIN SALEH, S.SOS., MSP DR. ABRAR ADHANI, S.SOS., M.I.KOM

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama : Fridayah Shinta Maharani
NPM : 1903110218
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Pola Komunikasi Antar Pribadi Guru TK IT Jannatun Naim Dalam Menghadapi Peserta Didik

Medan, Juni 2023

Pembimbing

Assoc. Prof. Dr Yan Hendra, M.Si

Disetujui Oleh

Ketua Program Studi

Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom
NIDN : 0127048401

Dekan

Dr Arifin Saleh, S.Sos, MSP
NIDN : 0030017402

PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya, Fridayah Shinta Maharani, NPM 1903110218, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar keserjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 05 Juni 2023



Yang Menyatakan,

Fridayah Shinta Maharani

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah Rabiil ‘segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta’ala yang tak henti-hentinya memberikan nikmat serta kekuatan yang tak terhingga kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi berjudul Pola Komunikasi Antar Pribadi Guru TK IT Jannatun Naim Dalam Menghadapi Peserta Didik. Salawat beriring salam tidak lupa penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga syafaat beliau tercurahkan kepada kita semua. Skripsi ini merupakan tugas akhir bagi mahasiswa yang harus diselesaikan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat terselesaikan dengan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Lembaran ini sekaligus menjadi media bagi penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis yaitu Gunawan Wim yang merupakan sosok ayah yang sangat disiplin dalam mendidik, dan sabar dalam membimbing anak- anaknya, serta banyak memberikan ilmu pengetahuan tentang makna dari kehidupan. Tak lupa pula kepada Ibunda tercinta Lilatila Waty yang telah memberikan banyak kasih sayang, cinta, perhatiannya dan sebagai sosok ibu terbaik bagi penulis, serta memberikan dukungan moral maupun materil kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Rudianto S.Sos, M.Si selaku Wakil Rektor III Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Arifin Shaleh, S.Sos, M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
4. Bapak Dr. Abrar Adhani, S.Sos, M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos, M.I.Kom selaku Sekretaris Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Assoc. Dr. Yan Hendra, S.Sos, M.Si selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dalam membimbing dan mengajari saya dalam proses penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama penulis menjalani perkuliahan.
10. Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang sudah membantu kelengkapan berkas-berkas dan juga informasi perkuliahan.

11. Teman-teman kelas D Ilmu Komunikasi Angkatan 19 yang selalu membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
12. Kepada sahabat-sahabat yaitu Camai, Adel, Vingka, Badrul, Baginda, Rifan, Fauzan, Syukri, Arep, Rendi, Dw arif, Bang Dianto, yang telah mendukung dan memberi semangat untuk saya agar penulisan skripsi saya berjalan dengan lancar.
13. Sepupu terbaik Penulis Maulidah Munawwarah Nasution yang senantiasa memberikan dukungan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini
14. Abang kandung, M. Bagus Kurniawan dan Akbar Dwi Rafsanjani yang turut memberikan semangat dan dukungan dalam penyelesaian skripsi.
15. Calon pendamping hidup yang penulis cintai, terimakasih sudah menjadi rumah dan memberikan semangat, motivasi, bantuan, dan selalu mengapresiasi setiap apa yang sudah saya lewatkan dalam penulisan skripsi ini baik secara moral maupun material.
16. Guru-guru TK IT Jannatun Naim yang tidak dapat penulis sebut satu-persatu.
17. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Penulis menyadari dalam pengerjaan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, baik dari segi pembahasan maupun dari segi penulisan. Oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan adanya saran dan kritik yang membangun guna menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik di masa yang akan datang. Akhir kata hanya kepada Allah SWT penulis menyerahkan diri dan semoga kita tetap berada di dalam lindungannya, Amin Yaa Rabbal Alamiin.

Medan, 11 April 2023

Penulis,

Fridayah Shinta Maharani

ABSTRAK

POLA KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI GURU TK IT JANNATUN NAIM DALAM MENGHADAPI PESERTA DIDIK

ERIDAYAH SHINTA MAHARANI

1903110218

Pentingnya pola komunikasi antarpribadi dalam kehidupan sehari-hari khususnya seperti kegiatan belajar mengajar antara guru dan murid dapat membentuk dan menjaga hubungan penuh arti, melalui komunikasi. Dalam dunia pendidikan di sekolah diperlukan Komunikasi antar pribadi yang baik antara guru dan murid sehingga tercipta hubungan antar pribadi yang lebih mendalam yang memungkinkan terciptanya proses penyampaian pesan berupa materi pembelajaran secara lebih maksimal Komunikasi antar pribadi adalah komunikasi yang dilakukan oleh orang-orang secara langsung sehingga orang-orang yang terlibat dalam komunikasi tersebut dapat menerima reaksi atau respon lawan bicara secara langsung baik secara verbal maupun non verbal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi antarpribadi guru TK IT Jannatun Naim dalam menghadapi peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi kepada 4 orang guru TK IT Jannatun Naim. Adapun teknik analisis data yang penulis ambil yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Maka hasil dari penelitian ini adalah pola komunikasi antarpribadi guru dalam menghadapi peserta didik berjalan dengan baik. Hal itu diketahui dengan telah dilakukannya komunikasi guru dengan peserta didik yang mencakup intensitas komunikasi, pesan komunikasi, teknik komunikasi dan bentuk komunikasi yang membentuk pola komunikasi antarpribadi guru dengan peserta didik.

Kata Kunci : *Komunikasi Antarpribadi, Pola Komunikasi, Guru*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	5
1.5 Sistematika Penulisan	5
BAB II	7
URAIAN TEORITIS	7
2.1 Komunikasi	7
2.1.1 Definisi Komunikasi.....	7
2.2 Pola Komunikasi	13
2.4 Komunikasi Antar Pribadi	24
2.4.1 Definisi Komunikasi Antar Pribadi.....	24
2.5 Guru.....	28
2.5.1 Pengertian Guru	28
2.6 Peserta Didik	31
2.6.1 Pengertian Peserta Didik.....	31
2.7 Komunikasi Antar Pribadi guru dan Peserta Didik	34
BAB III	36
METODE PENELITIAN	36
3.1 Jenis Penelitian	36
3.2 Kerangka Konsep	36
3.3 Definisi Konsep	37
3.4 Kategorisasi Penelitian	38
3.5 Narasumber	38
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	39

3.7 Teknik Analisi Data	39
3.8 Lokasi & Waktu Penelitian	41
3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian	41
BAB IV	42
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
4.1 Hasil Penelitian.....	42
4.2 Profil Sekolah TK IT Jannatun Naim.....	42
4.3 Profil Informan	43
4.4 Observasi	43
4.5 Hasil Wawancara.....	44
4.5.1. Intensitas Komunikasi	44
4.5.2. Pesan Komunikasi.....	46
4.5.3. Teknik Komunikasi.....	49
4.5.4. Bentuk Komunikasi	52
4.6 Pembahasan Hasil Wawancara	54
BAB V.....	56
PENUTUP	56
5.1 Simpulan.....	56
5.2 Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian.....	26
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konsep.....	25
---------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi menjadi aktivitas yang tidak terelakkan dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi memainkan peranan penting dalam kehidupan manusia. Hampir setiap saat kita bertindak dan belajar dengan melalui komunikasi. Komunikasi merupakan medium penting bagi pembentukan atau pengembangan pribadi dan untuk kontak sosial. Melalui komunikasi seseorang tumbuh dan belajar, menemukan diri sendiri dan orang lain, bergaul, bersahabat, mencintai atau mengasihi orang lain dan sebagainya. Komunikasi merupakan penyampaian informasi dan pengertian dari seorang kepada orang lain. Proses komunikasi merupakan rangkaian dari aktivitas menyampaikan pesan sehingga diperoleh feedback dari penerima pesan. Komunikasi akan berhasil jika adanya pengertian serta kedua belah pihak saling memahaminya.

Saat ini sebagian besar interaksi manusia berlangsung dalam situasi komunikasi antar pribadi. Komunikasi antar pribadi adalah komunikasi yang paling efektif karena komunikasi antar dua orang yang memiliki ikatan atau hubungan. Komunikasi antarpribadi mempunyai banyak manfaat. Melalui komunikasi antarpribadi seorang individu dapat mengenal diri sendiri dan orang lain, menjalin hubungan yang lebih bermakna atau menjalin persahabatan dan mendapatkan jodohnya, membantu menyelesaikan persoalan 2 yang dialami oleh individu yang lain dan dapat mengubah nilai-nilai, pendapat, sikap dan tingkah laku seseorang.

Pentingnya komunikasi antarpribadi dalam kehidupan sehari-hari khususnya seperti kegiatan belajar mengajar antara guru dan murid dapat membentuk dan menjaga hubungan penuh arti, melalui komunikasi Antar Pribadi ini akan terbentuk suatu jalinan yang didasarkan karena perasaan keterkaitan antara pihak yang melakukan komunikasi. hal ini baik untuk menjalin suatu proses kerja sama dengan mencapai tujuan bersama. Komunikasi antarpribadi juga dapat merubah sikap dan tingkah laku murid. Selain itu, guru sebagai fasilitator harus menggunakan komunikasi yang baik dan efektif agar anak mudah untuk paham dan mengerti makna dari apa yang disampaikan. maka dengan itu komunikasi Interpersonallah yang baik untuk guru gunakan dalam mengajak anak muridnya belajar.

Sesungguhnya masa kanak-kanak adalah masa yang sangat subur dan sangat penting bagi seorang pendidik untuk menanamkan nilai-nilai yang baik sekaligus menumbuhkannya ke dalam jiwa dan perilaku anak-anak didiknya. Kesempatan dan kemungkinan untuk hal itu juga sangat luas, sebab mereka masih memiliki fitrah yang suci, masa kanak-kanak yang masih bersih, lentur, fleksibel, dan jiwa yang belum ternoda. Apabila kesempatan itu dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, niscaya harapan masa depannya akan lebih cerah dan kokoh. Itulah mengapa para ulama mengatakan bahwa anak adalah amanah bagi orang tuanya, hatinya yang bersih ibarat mutiara yang menawan, ibarat kertas yang 3 bersih dari noda, sehingga ia siap menerima setiap lukisan apapun dan akan condong kepada apa saja yang biasa ia jumpai.

Anak merupakan titipan Tuhan yang Maha Kuasa. Dalam pertumbuhan dan perkembangannya, anak mempunyai masa emas atau golden age yaitu masa

yang paling penting dalam proses kecerdasan anak. Dalam usia 0-5 tahun, anak diajarkan berbagai macam pendidikan dasar, mulai dari berbicara, bersikap, bermain, hingga diajarkan untuk belajar pelajaran-pelajaran ringan. Hal tersebut dimaksudkan agar anak mampu mengasah kecerdasan dan bakat yang ia miliki sejak lahir.

Dalam dunia pendidikan di sekolah diperlukan Komunikasi antar pribadi yang baik antara guru dan murid sehingga tercipta hubungan antar pribadi yang lebih mendalam yang memungkinkan terciptanya proses penyampaian pesan berupa materi pembelajaran secara lebih maksimal. Komunikasi antar pribadi adalah komunikasi yang dilakukan oleh orang-orang secara langsung sehingga orang-orang yang terlibat dalam komunikasi tersebut dapat menerima reaksi atau respon lawan bicara secara langsung baik secara verbal maupun non verbal karena dilakukan secara tatap muka langsung (Anggraini, 2021).

Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) adalah salah satu cara untuk meningkatkan kualitas anak didik sejak usia dini. Di masa inilah anak mulai diajarkan untuk mampu berinteraksi dengan dunia luar. Anak dibiasakan untuk mampu bergaul, bersikap dan berperilaku sesuai yang diajarkan. Anak dibiasakan untuk berkomunikasi. Salah satu pengalaman yang paling menyenangkan dan berharga baik bagi guru / orang tua maupun anak adalah berkomunikasi dengan anak. Berkomunikasi dengan anak usia dini tentu berbeda dengan remaja dan dewasa.

Cara berpikir anak usia dini masih sederhana, konkret (nyata), penuh khayal, kreatif, ekspresif, aktif dan selalu berkembang. Oleh karena itu, seorang guru yang baik harus menyesuaikan cara berkomunikasi dengan anak didiknya sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan

mudah. Cara berkomunikasi guru yang baik kepada murid dengan menggunakan kata-kata yang lemah lembut.

Dengan demikian, berdasarkan penjelasan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui dan menemukan aspek-aspek baru terkait dengan bagaimana komunikasi antar pribadi guru dalam menghadapi peserta didik dengan judul “Pola Komunikasi Antar Pribadi Guru TK IT Jannatun Naim Dalam Menghadapi Peserta Didik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pola komunikasi antar pribadi guru TK IT Jannatun Naim dalam menghadapi peserta didik.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan salah satu hal yang akan dicapai dalam suatu kegiatan dan setiap penelitian haruslah memiliki arah tujuan yang jelas. Tanpa adanya arah tujuan yang jelas, maka penelitian tidak akan berjalan dan mendapat hasil sebagaimana yang diharapkan.

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian adalah untuk menjelaskan pola komunikasi antar pribadi guru TK IT Jannatun Naim dalam menghadapi peserta didik.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara Teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah uraian-uraian

yang bersifat teoritis tentang komunikasi khususnya pola komunikasi antar pribadi guru dalam menghadapi peserta didik.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara Praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada berbagai pihak, khususnya guru maupun kepala sekolah dalam hal membangun pola komunikasi yang baik dalam menghadapi peserta didik.

1.5 Sistematika Penulisan

Pada penulisan skripsi ini penulis membuat suatu sistematika dengan membagi penulisan menjadi V (Lima) bab yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Pada bab ini menjelaskan tentang pengertian komunikasi, komunikasi menurut para ahli, komunikasi antar pribadi, komunikasi antar pribadi guru dan peserta didik, dan anggapan dasar.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bagian ini, penulisan menguraikan tentang metode penelitian, jenis penelitian, kerangka konsep, kategorisasi, narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian.

BAB IV : PEMBAHASAN

Pada bab ini, penulis menguraikan analisis data yang diperoleh dari penelitian dan pembahasan yang telah diteliti.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisikan tentang simpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Komunikasi

2.1.1 Definisi Komunikasi

Komunikasi atau Communication dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Latin atau communis yang berarti “sama”, communico, communication atau communicare yang berarti “membuat sama” (to make common). Kata “communis” paling sering disebut sebagai asal kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata Latin lainnya yang mirip (Mulyana, 2000:5)

Komunikasi adalah proses saling bertukar pikiran, opini, atau informasi secara lisan, tulisan, ataupun isyarat. Proses komunikasi tersebut bisa berupa satu arah maupun dua arah. Komunikasi satu arah dianggap kurang efektif, karena di antara kedua belah pihak yang sedang menjalin komunikasi hanya ada satu pihak yang aktif, sedangkan pihak lainnya bersifat pasif. Sedangkan komunikasi dua arah prosesnya dirasakan lebih efektif karena kedua belah pihak yang sedang menjalin komunikasi sama-sama aktif, karena di dalam prosesnya terjadi dialog, yaitu satu pihak berbicara pihak lain mendengarkan dan sebaliknya.

Komunikasi adalah hal fundamental dalam kehidupan manusia. Sepanjang manusia hidup, ia perlu berkomunikasi. Terbentuknya masyarakat sebagai suatu kesatuan juga diawali dengan adanya komunikasi antar pribadi dalam masyarakat tersebut. Komunikasi dan masyarakat adalah dua kata kembar yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Sebab, tanpa komunikasi tidak

mungkin suatu masyarakat terbentuk, sebaliknya tanpa masyarakat, manusia tidak akan dapat mengembangkan komunikasinya (Siska Anggraini, 2021). Disadari atau tidak, komunikasi adalah kebutuhan bagi setiap manusia dan merupakan bagian kekal dari kehidupan sepanjang manusia itu ingin tetap bertahan dan meningkatkan kualitas kehidupannya.

Menurut Budi dalam bukunya yang berjudul Pengantar Ilmu Komunikasi (2010:9-10), menjelaskan komunikasi sebagai berikut :

- 1) Komunikasi merupakan serangkaian tindakan atau peristiwa yang terjadi secara berurutan (ada tahapannya) serta berkaitan satu sama lainnya dalam kurun waktu tertentu.
- 2) Komunikasi adalah suatu upaya yang disengaja serta mempunyai tujuan. Komunikasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar, disengaja serta sesuai dengan tujuan atau keinginan pelakunya.
- 3) Komunikasi menurut adanya partisipasi dan kerjasama dari para pelaku yang terlibat. Kegiatan komunikasi akan berlangsung baik apabila pihak-pihak yang berkomunikasi (dua orang atau lebih) sama-sama ikut terlibat dan sama-sama mempunyai perhatian yang sama terhadap topik pesan yang disampaikan.
- 4) Komunikasi bersifat simbolis. Komunikasi pada dasarnya merupakan lambang-lambang. Lambang yang paling umum digunakan dalam komunikasi antar manusia adalah bahasa verbal dalam bentuk kata-kata, kalimat, angka-angka atau tanda lainnya.
- 5) Komunikasi bersifat transaksional. Komunikasi pada dasarnya

merupakan menuntut dua tindakan yaitu memberi dan menerima, dua tindakan tersebut tentunya perlu dilakukan secara seimbang dan proporsional.

6) Komunikasi menembus faktor ruang dan waktu, maksudnya ialah bahwa para peserta atau pelaku yang terlibat dalam komunikasi tidak harus hadir pada waktu serta tempat yang sama. Dengan adanya berbagai produk teknologi komunikasi seperti telepon, internet dan lainnya faktor ruang dan waktu tidak lagi menjadi masalah dalam berkomunikasi.

2.1.2 Tingkatan Proses Komunikasi

Menurut Denis McQuail (Budi 2010:10-11) proses komunikasi dalam masyarakat berlangsung dalam 6 tingkatan yaitu sebagai berikut :

1) Komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) yaitu proses pengolahan informasi melalui panca indera dan sistem syaraf. Contoh : berfikir, merenung, menggambar, menulis dan lainnya.

2) Komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) ialah kegiatan komunikasi yang dilakukan secara langsung antara seseorang dengan orang lainnya misalnya percakapan tatap muka, korespondensi, percakapan melalui telepon, dan sebagainya.

3) Komunikasi dalam kelompok (*group communication*) yakni kegiatan komunikasi yang berlangsung diantara suatu kelompok. Pesan atau informasi yang disampaikan juga menyangkut kepentingan seluruh anggota kelompok, bukan bersifat pribadi misalnya perbincangan antar ayah, ibu dan anak dalam keluarga, diskusi guru dan murid dikelas, dan sebagainya.

4) Komunikasi antar kelompok /asosiasi. Yakni kegiatan komunikasi yang berlangsung antara suatu kelompok dengan kelompok lainnya. Jumlah pelaku yang terlibat boleh jadi hanya dua atau beberapa orang, tetapi masing-masing membawa peran dan kedudukan sebagai wakil dari kelompok/asosiasinya masing-masing.

5) Komunikasi organisasi. Hal ini mencakup kegiatan komunikasi dalam suatu organisasi dan komunikasi antar organisasi. Bedanya dengan komunikasi kelompok adalah sifat organisasi lebih formal dan lebih mengutamakan prinsip-prinsip efisiensi dalam melakukan kegiatan komunikasinya.

6) Komunikasi dengan masyarakat secara luas. Pada tingkatan ini kegiatan komunikasi ditujukan kepada masyarakat luas. Bentuk kegiatan komunikasinya dapat dilakukan melalui dua cara yaitu komunikasi melalui media massa seperti, radio, surat kabar dan televisi serta komunikasi langsung tanpa melalui media massa misalnya ceramah atau pidato di lapangan terbuka.

2.1.3 Unsur-unsur Komunikasi

Unsur-unsur dalam proses komunikasi ialah sebagai berikut :

1) Sender, merupakan komunikator yang menyampaikan pesan kepada seseorang atau sejumlah orang.

2) Encoding, merupakan penyandian yakni proses pengalihan pikiran ke dalam lambang

3) Message, pesan yang merupakan seperangkat lambang bermakna

yang disampaikan komunikator

4) Media, ialah saluran komunikasi tempat berlalunya pesan dari komunikator kepada komunikan

5) Decoding, pengawasandian yaitu proses dimana komunikasi menetapkan makna pada lambang yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan

6) Receiver, komunikan yang menerima pesan dari komunikator

7) Response, tanggapan ialah seperangkat reaksi kepada komunikan setelah diterpa pesan

8) Feedback, umpan balik yaitu tanggapan komunikan apabila tersampaikan atau disampaikan kepada komunikator

9) Noise, gangguan yang tak terencana yang terjadi dalam proses komunikator sebagai akibat diterimanya pesan oleh komunikan yang berbeda dengan pesan yang disampaikan oleh komunikator kepadanya (Effendy, 2011 : 18).

2.1.4 Fungsi Komunikasi

Apabila komunikasi dipandang dari yang luas tidak hanya diartikan sebagai pertukaran berita dan pesan, tetapi sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar menukar data, fakta dan ide, maka fungsinya dalam setiap sistem social adalah sebagai berikut :

1) Informasi, pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, penyebaran berita, data, gambar, fakta, pesan, opini dan komentar yang dibutuhkan agar dapat dimengerti dan beraksi secara jelas terhadap kondisi lingkungan dan

orang lain agar dapat mengambil keputusan yang tepat.

2) Sosialisasi (pemasyarakatan), penyediaan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif sehingga ia sadar akan fungsi sosialnya dan dapat aktif didalam masyarakat.

3) Motivasi, menjelaskan tujuan setiap masyarakat jangka pendek maupun jangka panjang, mendorong orang menentukan pilihan dan keinginan, mendorong kegiatan individu dan kelompok berdasarkan tujuan bersama yang akan dikejar.

4) Perdebatan dan diskusi, menyediakan dan saling menukar fakta yang diperlukan untuk memungkinkan persetujuan atau penyelesaian perbedaan pendapat mengenai masalah publik, menyediakan bukti-bukti relevan yang diperlukan untuk kepentingan umum agar masyarakat lebih melibatkan diri dengan masalah yang menyangkut kepentingan bersama.

5) Pendidikan, pengalihan ilmu pengetahuan dapat mendorong perkembangan intelektual, pembentuk watak serta membentuk keterampilan dan kemahiran yang diperlukan pada semua bidang kehidupan.

6) Memajukan kehidupan, menyebabkan hasil kebudayaan dan seni dengan maksud melestarikan masa lalu, mengembangkan kebudayaan dengan memperluas horizon seseorang serta membangun imajinasi dan mendorong kreativitas dan kebutuhan estetikanya.

7) Integarasi, menyediakan bagi bangsa, kelompok dan individu

kesempatan untuk memperoleh berbagai pesan yang mereka perlukan agar mereka dapat saling kenal dan mengerti serta menghargai kondisi pandangan dan keinginan orang lain (Widjaja, 2000:64).

2.2 Pola Komunikasi

Pola komunikasi adalah bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan yang mengkaitkan dua komponen, yaitu gambaran atau rencana yang meliputi langkah-langkah pada suatu aktifitas, dengan komponen-komponen yang merupakan bagian penting atas terjadinya hubungan komunikasi antar manusia atau kelompok dan organisasi (Hendra & Pribadi, 2019). Istilah pola komunikasi biasa disebut sebagai hasil, dari proses komunikasi bisa juga diartikan sebagai cara seseorang atau kelompok yang berinteraksi dengan menggunakan simbol-simbol atau alur yang telah disepakati sebelumnya. Pola komunikasi adalah suatu proses kebiasaan atau habit yang berulang dalam suatu komunitas atau kelompok yang akan membentuk pola bahwa intensitas waktu dalam berkomunikasi itu sering dilakukan (Nadia & Delliana, 2020).

Seperti yang kita ketahui di dalam sebuah komunikasi terdapat pola komunikasi, bagaimana cara seseorang ataupun komunikator untuk menyampaikan pesan hingga dimengerti oleh komunikan atau orang yang di tuju. Pola komunikasi yang dilakukan berawal dari proses interaksi untuk menciptakan struktur sistem (Hendra et al., 2021). Dapat diketahui bahwa struktur sistem itu sendiri adalah suatu tatanan yang membentuk suatu kelompok dalam masyarakat yang memiliki hubungan yang melibatkan

kelompok secara luas yang didalamnya terdapat kelompok kecil yang tidak terpisahkan dari kelompok luas. Pola sendiri disebut juga sebagai bentuk atau model (lebih abstrak, suatu perangkat peraturan) yang biasa dipakai untuk membuat atau menghasilkan suatu tujuan atau suatu bagian, khususnya pola atau proses dari komunikasi pada setiap komunitas atau kelompok akan berbeda-beda dan hasil dari pola dasar yang di bentuk dapat ditunjukkan atau terlihat berbeda-beda.

Pola komunikasi positif bersifat konstruktif, efektif, mendukung, dan diwarnai dengan emosi yang baik. Berbeda dengan pola komunikasi positif, pola komunikasi negatif memiliki energi rendah dan berpotensi untuk menyakiti orang lain sehingga dapat menimbulkan ketidaknyamanan dan kesalahpahaman. Guna menghindari kondisi demikian maka di dalam komunikasi perlu adanya rasa saling percaya, saling membuka diri, dan saling memahami satu sama lain sehingga tercipta kondisi nyaman, tanpa ada rasa segan, khawatir ataupun takut. Pola komunikasi demikian disebut dengan komunikasi terbuka (Hindina Maulida¹) & R. Yogie Prawira W²), 2020)

Dengan adanya pola atau bentuk yang memiliki tujuan, maka hal ini tidak terlepas dari kegiatan komunikasi secara mendalam terkait pengkajian suatu hal yang akan menimbulkan suatu dampak yang hasilnya akan merubah sifat atau pun kebiasaan seseorang. Maka komunikasi juga menjadi hal yang sangat signifikan, terkait perubahan setiap individu-individu yang ada pada suatu kelompok. Pada dasarnya komunikasi bisa disebut sebagai rangkaian

proses pengalihan informasi dari satu orang kepada orang lain dengan maksud tertentu. Komunikasi berasal dari kata latin communication artinya pemberitahuan atau bertukar pikiran. Jadi, komunikasi adalah proses yang melibatkan seseorang untuk menggunakan tanda-tanda alamiah atau universal berupa simbol-simbol berdasarkan perjanjian manusia baik verbal atau nonverbal yang disadari atau tidak disadari yang bertujuan untuk mempengaruhi sikap orang lain.

Ada beberapa konsep pola komunikasi yaitu :

a. Intensitas Komunikasi

1. Frekuensi Komunikasi

Frekuensi dapat diartikan dengan kekerapan atau kejarangan kerapnya, frekuensi yang dimaksud adalah seringnya komunikasi itu dilaksanakan dalam periode waktu tertentu. Misalnya dengan seringnya siswa melakukan belajar baik disekolah maupun diluar sekolah.

2. Durasi Komunikasi

Durasi yaitu berapa lamanya kemampuan penggunaan untuk melakukan komunikasi. Dari indikator ini dapat dipahami bahwa motivasi akan terlihat dari kemampuan seseorang menggunakan waktunya dalam menggunakan komunikasi Nuraini (2011: 12)

b. Pesan Komunikasi

1. Pesan Verbal

Komunikasi verbal (verbal communication) adalah bentuk komunikasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan dengan cara tertulis

(written) atau lisan (oral). Komunikasi verbal menempati porsi besar. Karena kenyataannya, ide-ide, pemikiran atau keputusan, lebih mudah disampaikan secara verbal ketimbang nonverbal. Dengan harapan, komunikan (baik pendengar maupun pembaca) bisa lebih mudah memahami pesan-pesan yang disampaikan, contoh : komunikasi verbal melalui lisan dapat dilakukan dengan menggunakan media, contoh seseorang yang bercakap-cakap melalui telepon. Sedangkan komunikasi verbal melalui tulisan dilakukan dengan secara tidak langsung antara komunikator dengan komunikan. Proses penyampaian informasi dilakukan dengan menggunakan berupa media surat, lukisan, gambar, grafik dan lain-lain. Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Bahasa dapat juga dianggap sebagai sistem kode verbal (Di & Di, 2017). Bahasa dapat didefinisikan sebagai seperangkat simbol, dengan aturan untuk mengkombinasikan simbol-simbol tersebut, yang digunakan dan dipahami suatu komunitas.

Adapun jenis-jenis komunikasi verbal yaitu :

a. Berbicara dan Menulis, Bericara adalah komunikasi verbal-vokal. Sedangkan menulis adalah komunikasi verbal-nonvocal. Contoh komunikasi verbal-vocal adalah presentasi dalam rapat dan contoh komunikasi verbal-nonvocal adalah surat-menyurat bisnis.

b. Mendengarkan dan membaca Mendengar dan mendengarkan itu kata yang mempunyai makna berbeda, mendengar berarti semata-mata memungut getaran bunyi sedangkan mendengar-kan adalah mengambil

makna dari apa yang didengar mendengarkan melibatkan 4 unsur, yaitu mendengar, memperhatikan, memahami, dan mengingat. Membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis.

2. Pesan Non Verbal

Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk tanpa kata-kata. Dalam hidup nyata komunikasi nonverbal jauh lebih banyak dipakai daripada komunikasi verbal. Dalam berkomunikasi hampir secara otomatis komunikasi nonverbal ikut terpakai. Karena itu, komunikasi nonverbal bersifat tetap dan selalu ada. Komunikasi nonverbal lebih bersifat jujur mengungkapkan hal yang mau diungkapkan karena spontan.

Nonverbal juga bisa diartikan sebagai tindakan-tindakan manusia yang secara sengaja dikirimkan dan diinterpretasikan seperti tujuannya dan memiliki potensi akan adanya umpan balik (feed back) dari penerimanya. Dalam arti lain, setiap bentuk komunikasi tanpa menggunakan lambang-lambang verbal seperti kata-kata, baik dalam bentuk percakapan maupun tulisan. Komunikasi non verbal dapat berupa lambang-lambang seperti gesture, warna, mimik wajah dll. Komunikasi nonverbal (nonverbal communication) menempati porsi penting. Banyak komunikasi verbal tidak efektif hanya karena komunikatornya tidak menggunakan komunikasi nonverbal dengan baik dalam waktu bersamaan. Melalui komunikasi nonverbal, orang bisa mengambil suatu kesimpulan mengenai suatu kesimpulan tentang berbagai macam perasaan orang, baik rasa senang, benci, cinta, kangen dan berbagai macam perasaan lainnya. Kaitannya dengan

dunia bisnis, komunikasi non verbal bisa membantu komunikator untuk lebih memperkuat pesan yang disampaikan sekaligus memahami reaksi komunikan saat menerima pesan (Tri Indah Kusumawati, 2016).

Bentuk komunikasi nonverbal sendiri di antaranya adalah, bahasa isyarat, ekspresi wajah, sandi, symbol-simbol, pakaian seragam, warna dan intonasi suara. Beberapa contoh komunikasi nonverbal:

a. Sentuhan, Sentuhan dapat termasuk: bersalaman, menggenggam tangan, berciuman, sentuhan di punggung, mengelus-elus, pukulan, dan lain-lain.

b. Gerakan Tubuh, Dalam komunikasi nonverbal, kinesik atau gerakan tubuh meliputi kontak mata, ekspresi wajah, isyarat, dan sikap tubuh. Gerakan tubuh biasanya digunakan untuk menggantikan suatu kata atau frase, misalnya mengangguk untuk mengatakan ya; untuk mengilustrasikan atau menjelaskan sesuatu; menunjukkan perasaan.

c. Vokalik, Vokalik atau paralanguage adalah unsur nonverbal dalam suatu ucapan, yaitu cara berbicara. Contohnya adalah nada bicara, nada suara, keras atau lemah-nya suara, kecepatan berbicara, kualitas suara, intonasi, dan lain-lain.

d. Kronemik, Kronemik adalah bidang yang mempelajari penggunaan waktu dalam komunikasi nonverbal. Penggunaan waktu dalam komunikasi nonverbal meliputi durasi yang dianggap cocok bagi suatu aktivitas, banyaknya aktivitas yang dianggap patut dilakukan dalam jangka waktu tertentu, serta ketepatan waktu.

c. Teknik Komunikasi

1. Teknik Informatif

Teknik Komunikasi Informatif merupakan teknik komunikasi yang bersifat memberikan keterangan-keterangan (fakta-fakta) yang kemudian komunikan akan mengambil kesimpulan dan keputusan sendiri. Teknik ini memiliki dampak kognitif, pasalnya komunikan hanya mengetahui saja. Teknik komunikasi ini bersifat satu arah, komunikatornya melembaga, pesannya bersifat umum, serta menimbulkan keserempakan. Biasanya, teknik informatif yang digunakan oleh media bersifat asosiasi yaitu dengan cara menumpangkan penyajian pesan pada objek atau peristiwa yang sedang menarik perhatian khalayak atau publik.

Adapun ciri khas pesan informatif antara lain menurut Onong U. Effendy (2003), antara lain :

1. Berdasarkan fakta (factual), yaitu pesan yang disampaikan sudah diuji kebenarannya, tidak mengada-ada dan tidak meragukan.
2. Jelas dan to the point (clear), yaitu pesan yang disampaikan mudah dipahami, tidak berbelit-belit, serta tepat menuju sasaran.
3. Terperinci, yakni ruang lingkup pesan yang disampaikan mencakup bagianbagian yang penting dan patut diketahui komunikan.
4. Pesan ditujukan untuk khalayak guna perluasan wawasan, yaitu pesan yang disampaikan harus mengandung nilai-nilai pengetahuan serta wawasan kepada komunikan.
5. Pesan bertujuan untuk memberikan informasi, sosialisasi, dan motivasi kepada komunikan sebagai suatu pesan yang mampu memberikan dorongan

untuk komunikasi melakukan sesuatu yang sesuai dengan pesan yang telah disampaikan (Putra et al., 2018).

2. Teknik Persuasif

Teknik komunikasi persuasif adalah cara menyampaikan pesan pada orang lain dengan memperhatikan aspek psikologis, cara ini menadasrakan pada kesadaran pribadi dan menjauhi adanya paksaan. Menyampaikan pesan seperti ini merupakan hal yang mendasarkan pada kesesuaian kondisi atau latar belakang yang dihadapi. Yang penting untuk dipahami bahwa komunikasi persuasif yang dilakukan memperoleh hasil yang diinginkan sesuai dengan pengalaman yang ada. Komunikasi persuasif akan terjadi umpan balik tanya jawab mengenai persoalan perubahan sosial. Dengan demikian masyarakat akan memperoleh gambaran yang utuh atau menyeluruh mengenai arti pentingnya perubahan sosial dalam kehidupan manusia (Nasor, 2013).

3. Teknik Koersif

Teknik Koersif adalah proses penyampaian pesan kepada seseorang dengan cara memaksa, mengancam, atau memberi sanksi untuk mengubah sikap, opini, dan tingkah laku. Tujuan dari Teknik koersif sama dengan Teknik persuasif. Tujuannya adalah merubah sikap dan tingkah laku (Jaya, 2018). Letak perbedaannya adalah pada caranya. Teknik persuasif dilakukan dengan cara halus, sedangkan Teknik koersif dilakukan dengan cara memarahi/ketegasan.

d. Bentuk Komunikasi

1. Komunikasi Satu Arah (Linear)

Komunikasi satu arah adalah Pesan disampaikan oleh sumber kepada sasaran dan sasaran tidak dapat atau tidak mempunyai kesempatan untuk memberikan umpan balik atau bertanya. Komunikasi satu arah bisa dikatakan sebagai komunikasi yang tidak memberi kesempatan kepada pendengar untuk memberikan tanggapan atau sanggahan.

Komunikasi satu arah banyak kita temui dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi satu arah condong lebih banyak di pakai dalam dunia militer ini dikarenakan dalam dunia militer menggunakan sistem komando, dimana perintah dari atasan harus dilaksanakan oleh bawahan tanpa ada pertanyaan atau timbal balik. Pesan disampaikan oleh sumber kepada sasaran dan sasaran tidak dapat atau tidak mempunyai kesempatan untuk memberikan umpan balik atau bertanya. Dalam komunikasi satu arah banyak memiliki kekurangan, ini dikarenakan tidak adanya umpan balik yang dilakukan setelah pemberian informasi tersebut, dimana ini bisa mengakibatkan dampak negatif dari penggunaan komunikasi satu arah ini. Pengirim dan penerima informasi tidak dapat menjalin komunikasi yang berkesinambungan melalui media yang sama, artinya hanya dari satu pihak saja, pihak lain hanya mendengarkan (Hamdan, 2019)

2. Komunikasi Dua Arah (Sirkuler)

Komunikasi dua arah merupakan proses komunikasi yang memungkinkan dan sudah dipastikan terjadi feedback saat proses pertukaran pesan berlangsung antara komunikator dan komunikan. Komunikasi dua arah atau

two way communication ini berbanding terbalik dengan komunikasi satu arah, dimana kedua pihak berperan aktif saling berkesinambungan dan memberikan respon terhadap pesan yang dikirimkan satu sama lain. Komunikasi dua arah yaitu baik komunikator maupun komunikan saling bertukar fungsi dalam menjalani fungsi mereka. Komunikator pada tahap pertama menjadi komunikan dan tahap berikutnya saling bergantian fungsi. Namun pada hakekatnya, yang memulai percakapan adalah komunikator utama. Komunikator utama mempunyai tujuan tertentu melalui proses (Kurniawan, 2018).

2.3 Komunikasi Menurut Para Ahli

1. Menurut J.A Devito mengartikan bahwa komunikasi merupakan suatu tindakan oleh satu orang atau lebih yang mengirim dan menerima pesan yang terdistorsi oleh gangguan terjadi dalam satu konteks tertentu, mempunyai pengaruh tertentu dan ada kesempatan untuk melakukan umpan balik. Ilmu komunikasi sebagai ilmu pengetahuan sosial yang bersifat multidisipliner, tidak bisa menghindari perspektif dari beberapa ahli yang tertarik pada kajian komunikasi, sehingga definisi dan pengertian komunikasi menjadi semakin banyak dan beragam. Masing- masing mempunyai penekanan arti, cakupan, konteks yang berbeda satu sama lain, tetapi pada dasarnya saling melengkapi dan menyempurnakan makna komunikasi sejalan dengan perkembangan ilmu komunikasi.

2. Menurut Hovland, Jains dan Kelley, komunikasi adalah suatu proses melalui mana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata- kata) dengan tujuan untuk membentuk perilaku orang-orang lainnya (khalayak). Komunikasi adalah proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian dan lain- lain. Melalui penggunaan symbol- symbol seperti kata- kata, gambar- gambar, angka- angka dan lain- lain. Wibowo berpendapat, komunikasi merupakan aktifitas menyampaikan apa yang ada dipikiran, konsep yang kita miliki dan keinginan yang ingin kita sampaikan pada orang lain. Atau sebagai seni mempengaruhi orang lain untuk memperoleh apa yang kita inginkan. Sedangkan Astrid berpendapat komunikasi adalah kegiatan pengoperan lambang yang mengandung arti/ makna yang perlu dipahami bersama oleh pihak yang terlibat dalam kegiatan komunikasi.

Dilihat dari beberapa definisi tersebut saling melengkapi. Definisi komunikasi secara umum adalah suatu proses pembentukan, penyampaian, penerimaan, dan pengolahan pesan yang terjadi didalam diri seseorang dan atau diantara dua atau lebih dengan tujuan tertentu. Definisi tersebut memberikan beberapa pengertian pokok yaitu komunikasi adalah suatu proses mengenai pembentukan, penyampaian, penerimaan dan pengolahan pesan. Setiap penakluk komunikasi dengan demikian akan melakukan empat tindakan: membentuk, menyampaikan, menerima, dan mengolah pesan. Keempat tindakan tersebut lazimnya terjadi secara berurutan. (Pohan & Fitria, 2021).

2.4 Komunikasi Antar Pribadi

2.4.1 Definisi Komunikasi Antar Pribadi

Komunikasi antarpribadi merupakan proses pertukaran informasi yang dianggap penting dan menjadi keharusan bagi setiap insan, baik dalam organisasi formal maupun non-formal (Devito, 2011:280). Tidak seorang pun manusia di atas dunia ini yang tidak melakukan komunikasi. Setiap orang senantiasa membutuhkan dan berusaha membuka serta menjalin komunikasi dengan orang lain. Adanya sejumlah kebutuhan di dalam diri setiap individu hanya dapat dipuaskan melalui kegiatan komunikasi antar sesamanya. Oleh karena itu penting bagi semua orang untuk memiliki keterampilan berkomunikasi, tanpa dibatasi oleh jabatan, status sosial maupun stratifikasi dalam kehidupan sosial. Jadi, apakah orang tersebut berperan sebagai pejabat, kaum profesional, maupun masyarakat awam, semuanya membutuhkan keterampilan berkomunikasi

Bentuk khusus dari komunikasi antar pribadi ini adalah komunikasi diadik yang melibatkan hanya dua orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal, seperti suami-istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, seorang guru dengan seorang muridnya, dan sebagainya. Adapun fungsi komunikasi antar pribadi adalah berusaha untuk meningkatkan hubungan insani (human relations), menghindari dan mengatasi konflik-konflik yang sering muncul secara pribadi, mengurangi

ketidakpastian akan sesuatu, serta berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain (Gaol et al., 2020).

2.4.2 Fungsi Komunikasi Antar Pribadi

Komunikasi antar pribadi memiliki beberapa fungsi, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. komunikasi antarpribadi dapat meningkatkan hubungan insani. Ketika komunikasi insani terjadi, manusia membangun hubungan dengan orang lain. Komunikasi insansi merupakan proses pembentukan makna diantara dua orang atau lebih. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi antarpribadi dapat membentuk hubungan insansi dan membangun pemahaman yang sama terhadap pesan yang disampaikan secara interaksi.
2. Menghindari dan mengatasi konflik pribadi. Ketika manusia sudah membangun komunikasi antarpribadi secara intensif, ia akan terhindar dari konflik. Kedua belah pihak akan saling memahami terhadap persoalan yang muncul.
3. Mengurangi ketidakpastian sesuatu. Kekurangan informasi yang dimiliki seseorang merupakan salah satu faktor yang dapat menimbulkan ketidakpastian. Dengan demikian, adanya komunikasi antar sesama, ketidakpastian akan terkurangidan bahkan dapat menghilangkan ketidakpastian tersebut.
4. Berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain. Komunikasi antarpribadimemungkinkan komunikator dan komunikan saling berbagi pengetahuan dan pengalaman (Kuala, 2019).

2.4.3 Efektivitas Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antarpribadi merupakan aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, dan merupakan cara untuk menyampaikan dan menerima pikiran-pikiran, informasi, gagasan, perasaan, dan bahkan emosi seseorang, sampai pada titik tercapainya pengertian yang sama antara komunikator dan komunikan.

Keefektifan komunikasi antarpribadi adalah taraf seberapa jauh akibat-akibat dari tingkah laku kita sesuai dengan yang kita harapkan. Efektivitas antarpribadi ditentukan oleh kemampuan kita untuk mengkomunikasikan secara jelas apa yang kita sampaikan, menciptakan kesan yang kita inginkan atau mempengaruhi orang lain sesuai dengan kehendak kita. Komunikasi antarpribadi merupakan proses pertukaran informasi yang dianggap paling efektif dan prosesnya dapat dilakukan dengan cara sangat sederhana (Hanani, 2017).

2.4.4 Tujuan Komunikasi Antar Pribadi

Tujuan Komunikasi Antar Pribadi Menurut Riswadi dalam buku Ilmu Komunikasi (2009:87), tujuan komunikasi antar pribadi adalah sebagai berikut:

1. Menemukan dunia luar Komunikasi antar pribadi membuat kita dapat memahami lebih banyak tentang diri kita dan orang lain yang berkomunikasi dengan kita. Banyak informasi yang kita peroleh dari komunikasi antar pribadi, meskipun banyak jumlah informasi yang datang kepada kita dari media massa hal itu seringkali didiskusikan dan akhirnya

dipelajari atau dialami melalui interaksi antar pribadi

2. Menemukan personal atau pribadi Dalam komunikasi antar pribadi ada kesempatan kita untuk berbicara tentang apa yang kita sukai, atau mengenai diri kita yang membuat komunikasi tersebut sangat menarik dan mengasyikkan untuk didiskusikan. Dengan membicarakan diri kita terhadap orang lain, kita memberikan sumber balikan yang luar biasa terhadap perasaan, pikiran, dan tingkah laku.

3. Membentuk dan menjaga hubungan yang penuh arti Tak sedikit dari waktu yang digunakan untuk melakukan komunikasi antar pribadi demi membentuk dan menjaga hubungan sosial dengan orang lain. Proses membentuk dan menjaga ini akan terus berlanjut selama antan individu tersebut saling membutuhkan satu sama lain.

4. Berubah sikap dan tingkah laku Dalam pertemuan antar pribadi kita mungkin menginginkan perubahan sikap dan tingkah laku orang lain. Kita boleh menginginkan mereka memilih cara tertentu, misalnya mencoba cara yang baru dalam penelusuran informasi, membeli barang/ buku tertentu, melihat film, menulis, membaca buku, dan lainnya.

5. Untuk bermain dan kesenangan Berbincang dengan teman mengenai kegiatan kita pada waktu akhir pekan, berdiskusi mengenai tempat wisata, menceritakan cerita lucu adalah merupakan pembicaraan untuk menghabiskan waktu. Dengan melakukan komunikasi antar pribadi kita dapat memberikan keseimbangan yang penting dalam pikiran yang membutuhkan rileksasi dari semua keseriusan di lingkungan kita.

6. Untuk membantu Ahli psikologi klinis dan terapi, ahli-ahli kejiwaan menggunakan komunikasi antar pribadi dalam kegiatan profesional mereka untuk mengarahkan kliennya (Zaluhku, 2021)

2.5 Guru

2.5.1 Pengertian Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (W.J.S. Poerwadarminta, 2001; 288).

Guru pada dasarnya merupakan kegiatan yang harus dilakukan guru dalam menjalankan peran dan tugasnya di sekolah, dimana aspek pembelajaran merupakan hal yang utama yang harus dilaksanakan oleh guru, yang berarti menunjukkan kinerja yang harus dilakukan oleh guru di sekolah. Dalam konteks tersebut maka kinerja inovatif guru merupakan kinerja guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai pendidik dengan selalu berupaya mengembangkan dan menerapkan hal-hal baru dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, yang didasari dengan sikap kreatif dan terbuka terhadap perubahan.

2.5.2 Tugas Guru

Guru memiliki tugas yang beragam yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian. Tugas tersebut meliputi bidang profesi, bidang kemanusiaan dan bidang kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan

mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa (Tarbawi et al., 2018).

Berikut ini beberapa tugas guru memotivasi murid-muridnya :

a. Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

b. Guru sebagai pengajar

Sejak adanya kehidupan, sejak itu pula guru telah melaksanakan pembelajaran dan memang hal tersebut merupakan tugas dan tanggung jawabnya yang pertama dan utama. Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahui, membentuk kompetensi dan memahami materi standar yang dipelajari.

c. Guru sebagai penasehat

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang. Guru pada tingkat manapun berarti menjadi penasehat dan menjadi orang kepercayaan, kegiatan pembelajaranpun meletakkan pada posisi tersebut.

d. Guru sebagai pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (Guide), yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental emosional, kreatifitas, moral dan spiritual.

e. Guru sebagai motivator

Peranan guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan untuk meninamisasikan potensi siswa menumbuhkan swadaya dan daya cipta, sehingga akan terjadi dinamika didalam proses belajar mengajar (Maisa & Safarwati, 2022).

2.5.3 Profesi Guru

Profesi pada hakekatnya adalah suatu pernyataan atau suatu janji terbuka yang menyatakan bahwa seseorang itu mengabdikan dirinya pada suatu jabatan atau pelayanan karena orang tersebut merasa terpanggil untuk menjabat pekerjaan itu. Mengenai istilah profesi, Everett Hughes yang dialih bahasakan oleh Piet A. Sahertian menjelaskan bahwa istilah profesi merupakan simbol dari suatu pekerjaan dan selanjutnya menjadi pekerjaan itu sendiri.

Seorang guru dikatakan profesional bila guru memiliki kualitas mengajar yang tinggi. Padahal profesional mengandung makna yang lebih luas dari hanya berkualitas tinggi dalam hal teknis. Guru bukan hanya pengajar,

tetapi juga pendidik. Melalui pengajaran guru membentuk konsep berpikir, sikap jiwa dan menyentuh afeksi yang terdalam dari inti kemanusiaan subjek didik (Sopian, 2016).

Suatu profesi menunjukkan bahwa orang itu lebih mementingkan layanan kemanusiaan dari pada kepentingan pribadi.

- a. Masyarakat mengakui bahwa profesi itu punya status yang tinggi.
- b. Praktek profesi itu didasarkan pada suatu penguasaan pengetahuan yang khusus.
- c. Profesi itu selalu di tantang agar orangnya memiliki keaktifan intelektual.
- d. Hak untuk memiliki standar kualifikasi profesional ditetapkan dan dijamin oleh kelompok organisasi profesi.

2.6 Peserta Didik

2.6.1 Pengertian Peserta Didik

Peserta Didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan (Hendra, 2017). Dengan kata lain peserta didik adalah seorang individu yang tengah mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan baik dari segi fisik, mental dan pikiran. Peserta didik dalam pendidikan adalah individu yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik maupun psikis untuk mencapai tujuan pendidikannya melalui lembaga pendidikan.

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Pada masa ini merupakan masa emas atau dapat dikatakan golden age, karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang.

Peserta didik tidak hanya sebagai objek atau sasaran pendidikan tetapi juga sebagai subyek pendidikan, diperlakukan dengan cara melibatkan mereka dalam memecahkan masalah-masalah dalam proses pembelajaran. Peserta didik juga dapat dicirikan sebagai orang yang tengah memerlukan pengetahuan (ilmu), bimbingan dan pengarah dari guru dan orang-orang disekitarnya (Jumrawarsi & Suhaili, 2021).

2.6.2 Karakteristik Peserta Didik

Dalam proses belajar mengajar, seorang pendidik harus sedapat mungkin memahami hakikat peserta didiknya sebagai subjek dan objek pendidikan. Kesalahan dalam memahami hakikat peserta didik membawa kegagalan dalam proses pendidikan. Beberapa hal yang perlu dipahami mengenai karakteristik peserta didik adalah sebagai berikut (Samsul Nizar, 2002) :

- 1) Peserta didik bukan miniatur orang dewasa, akan tetapi memiliki dunianya sendiri. Hal ini sangat penting untuk dipahami agar perlakuan terhadap mereka dalam proses pembelajaran tidak disamakan dengan orang dewasa, baik dalam aspek metode, materi, dan bahan mengajar.

2) Peserta didik adalah manusia yang memiliki differensiasi perodesasi perkembangan dan pertumbuhan. Pemahaman ini perlu diketahui agar aktivitas kependidikan Islam disesuaikan dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan pada umumnya yang dilalui peserta didik.

3) Peserta didik adalah manusia yang memiliki kebutuhan, baik kebutuhan jasmani maupun rohani yang harus dipenuhi.

4) Peserta didik adalah makhluk Allah yang memiliki perbedaan individual, baik yang dipengaruhi oleh faktor pembawaan maupun faktor lingkungan di mana ia berada.

5) Peserta didik adalah resultan dari dua unsur utama, yakni jasmani dan rohani. Unsur jasmani memiliki daya fisik yang menghendaki latihan dan pembiasaan yang dilakukan melalui dua daya, daya akal dan daya rasa. Untuk mempertajam daya akal, maka proses pendidikan hendaknya diarahkan untuk mengasah daya intelektualitasnya melalui ilmu-ilmu rasional. Adapun memertajam daya rasa dapat dilakukan melalui pendidikan akhlak dan ibadah.

6) Peserta didik adalah manusia yang memiliki potensi (fitrah) yang dapat dikembangkan secara dinamis. Di sini tugas pendidik adalah membantu mengembangkan dan mengarahkan perkembangan tersebut sesuai tujuan pendidikan yang diinginkannya.

Karakteristik peserta didik telah mengalami perkembangan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan manusia. Rousseau menjelaskan bahwa perodesasi perkembangan peserta didik adalah sebagai berikut: Tahap

asuhan (usia 0,0-2,0 tahun), Tahap pendidikan jasmani dan pelatihan panca indera (usia 2-12 tahun), Tahap pembentukan akal (usia 12-15 tahun), Tahap pembentukan watak dan agama (usia 15-21 tahun).

Dari analisis karakteristik tersebut dapat dipahami bahwa peserta didik merupakan subyek dan obyek pendidikan yang memerlukan bimbingan pendidik untuk membantu mengembangkan potensinya serta membimbingnya menuju kedewasaan. Tanpa bimbingan pendidik, peserta didik tidak akan tumbuh dan berkembang secara optimal .Untuk itu setiap pendidik perlu memahami hakikat perkembangan peserta didik sesuai dengan tahapan-tahapannya (Kamaliah, 2021).

2.7 Komunikasi Antar Pribadi guru dan Peserta Didik

Komunikasi antarpribadi guru dan siswa dalam dunia pendidikan memegang peranan yang menentukan dalam pembelajaran yang mana dapat membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga dengan komunikasi yang baik akan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Didalam komunikasi antarpribadi guru dan peserta didik sangat diperlukan adanya sikap keterbukaan satu sama lain, empati, berpikir positif, dukungan dan kesetaraan diantara keduanya, dan komunikasi yang seperti itulah yang dapat meminimalisir kesenjangan diantara guru dan peserta didik, meminimalisir saling tidak percaya dan meningkatkan rasa ingin tau peserta didik dan termotivasi dalam belajar.

Masalah yang timbul dalam proses belajar mengajar salah satunya disebabkan kurangnya hubungan komunikasi guru dengan siswa serta

siswa yang satu dengan siswa lainnya sehingga proses interaksi menjadi vakum. Hal ini yang menyebabkan adanya komunikasi yang aktif guru terhadap siswa yang baik. Tugas guru adalah bagaimana harus mendesain agar menciptakan proses belajar yang optimal, mengembangkan interaksi, dan mencapai tujuan yang optimal. Bentuk-bentuk pelajaran selain adanya interaksi di depan kelas, guru juga bisa melakukan proses di luar pokok pembelajaran siswa, misalnya guru dapat menangkap keadaan siswa dan sebaliknya siswa mengajukan berbagai persoalan dan permasalahan yang dihadapinya (Wardan 2019).

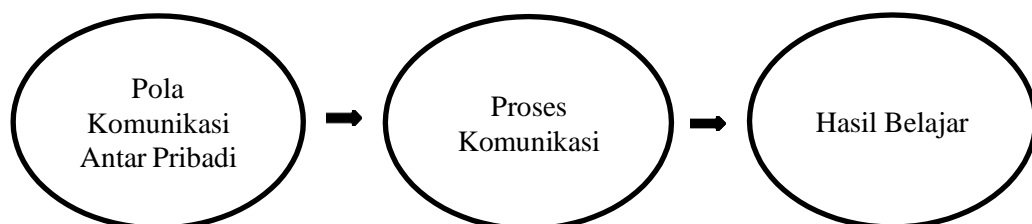
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yakni menggunakan metodologi kualitatif dalam prosedur penelitian dengan hasil yang diperoleh berupa kata-kata tertulis atau secara lisan dari orang yang sedang diamati. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yakni menggunakan berbagai sumber data sebanyak mungkin yang bisa digunakan untuk meneliti, menguraikan, menjelaskan secara komprehensif dari berbagai aspek individu, kelompok, atau suatu peristiwa. Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas, suatu program, atau suatu situasi sosial. Peneliti studi kasus berupaya menelaah data mengenai subjek yang diteliti dengan berbagai metode: yakni dengan melakukan wawancara kepada beberapa informan, yakni kepala sekolah, guru yang mengajar dan Peserta Didik, melakukan observasi dan dokumentasi, serta data yang didapat dari sekolah. Hasil yang diperoleh berupa transkrip wawancara, gambar atau foto, serta data berupa dokumen dari sekolah (Adlini et al., 2022).

3.2 Kerangka Konsep



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

3.3 Definisi Konsep

Definisi konsep merupakan abstraksi atau ide yang diperoleh dari hasil rangkuman dan pengorganisasian pengetahuan (pengamatan) atas suatu fakta atau realita yang dinyatakan dalam kata yang berlaku umum dan bersifat khas.

a. Pola Komunikasi dapat diartikan sebagai bentuk atau struktur yang tetap. Sedangkan komunikasi adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau lebih dengan cara tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Dengan demikian yang dimaksud pola komunikasi adalah hubungan antara dua orang atau lebih dalam penerimaan dan pengiriman pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan dapat dipahami.

b. Komunikasi antar pribadi ditandai oleh adanya tindakan pengungkapan oleh seorang pengamat secara sadar ataupun tidak terhadap tindakan yang dilakukan oleh pihak lain, dan kemudian melakukan kembali bahwa tindakan yang pertama sudah diamati oleh pihak lain. Kesadaran akan pengamatan merupakan kejadian yang mengisyaratkan terciptanya jalinan antar-pribadi.

c. Guru adalah pendidik yaitu orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaan mampu berdiri sendiri dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk khalifah Allah di muka bumi sebagai makhluk sosial dan individu yang sanggup berdiri sendiri.

d. Peserta didik adalah individu yang memiliki potensi untuk berkembang, dan mereka berusaha mengembangkan potensinya itu melalui proses pendidikan pada jalur dan jenis pendidikan tertentu. Dalam perkembangan peserta didik ini, secara hakiki memiliki kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi. Pemenuhan kebutuhan peserta didik tumbuh dan berkembang mencapai kematangan fisik dan

psikis.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Konsep utama dalam penelitian ini adalah pola komunikasi antarpribadi guru dengan peserta didik. Untuk memudahkan penjelasan tentang pola komunikasi ini maka pola komunikasi diturunkan dalam beberapa kategorisasi sebagai berikut :

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian

N	Konsep Penelitian	Kategorisasi
O		
1.	Intensitas Komunikasi	- Frekuensi Komunikasi - Durasi Komunikasi
2.	Pesan Komunikasi	- Pesan Verbal - Pesan Non Verbal
3.	Teknik Komunikasi	-Teknik Informatif -Teknik Persuasif -Teknik Koersif
4.	Bentuk Komunikasi	- Komunikasi Satu Arah - Komunikasi Dua Arah

3.5 Narasumber

Narasumber adalah seseorang yang mempunyai informasi banyak mengenai objek

yang sedang diteliti, yang dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. jadi ia harus memiliki banyak pengalaman mengenai latar pengalaman. Pemanfaatan narasumber bagi peneliti ialah untuk memperoleh informasi dengan waktu yang relative singkat namun hasil informasi yang diperoleh lebih mendalam. Teknik penentuan subjek penelitian sebagai narasumber pada penelitian deskriptif kualitatif ini menggunakan teknik Purposive Sampling memilih narasumber yang dianggap tahu dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap dan mengetahui penelitian secara mendalam.

Subjek penelitian yang dimaksud disini ialah narasumber. Tahap pertama ditarik sebagai narasumber kunci yaitu seseorang yang dipandang lebih tau tentang situasi dan kondisi penelitian, pada penelitian ini peneliti mengambil narasumber kunci yaitu 4 guru TK IT Jannatun Naim. (Sugiyono, 2013 : 17)

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan beberapa teknik pengumpulan data antara lain seperti wawancara, yaitu dengan cara tanya jawab langsung oleh peneliti kepada narasumber. Kemudian teknik kedua adalah dengan cara observasi, yaitu dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Teknik lainnya adalah dengan dokumentasi, teknik ini dapat digunakan sebagai pelengkap dari teknik wawancara dan observasi (Darmalaksana, 2020).

3.7 Teknik Analisi Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang

akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Adapun teknik analisis data yang penulis ambil yaitu :

3.7.1 Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu Sugiyono (2015:247).

3.7.2 Penyajian Data

Penyajian data di sini merupakan sekumpulan informasi tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang kita dapat dari penyajian-penyajian tersebut (Prastowo 2012:244).

3.7.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Gunawan 2013:212).

3.8 Lokasi & Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek untuk diadakan suatu penelitian. Lokasi penelitian ada di TK IT Jannatun Naim, Jl. Titi Pahlawan Gg. Pinang No.99 Paya Pasir. Untuk Waktu Penelitian akan dilaksanakan saat selesai seminar proposal yakni di bulan Desember 2022 s/d April 2023.

3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi antar pribadi guru TK IT Jannatun Naim dalam menghadapi peserta didik. Informan yang dipilih adalah guru TK sebanyak 4 orang, sehingga peneliti dapat mengetahui dan menyimpulkan hasil dari penelitian tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Bab ini membahas dan menyajikan deskripsi dari data yang telah diperoleh melalui hasil penelitian dilapangan melalui metode-metode pengumpulan data yang telah disebutkan pada bab sebelumnya. Disini peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber secara langsung tentang bagaimana Pola Komunikasi Antar Pribadi Guru TK IT Jannatun Naim Dalam Menghadapi Peserta Didik. Oleh sebab itu, peneliti dituntut untuk meneliti dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan dan dilakukan oleh sumber data. Penelitian deskriptif kualitatif bukan sebagaimana apa yang dipikirkan oleh penulis, tetapi berdasarkan suatu realita yang terjadi di lapangan, yang dialami, dan dipikirkan informan. Sehingga penelitian tersebut menjadi sesuatu yang pasti.

Dengan demikian, permasalahan yang hendak dijawab pada bab ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi antar pribadi guru TK IT Jannatun Naim dalam menghadapi peserta didik. Berdasarkan penjelasan diatas maka penelitian ini dilakukan pada 13-14 Maret 2023 yang dilakukan di TK IT Jannatun Naim, Jl. Titi Pahlawan Paya Pasir Medan Marelan.

4.2 Profil Sekolah TK IT Jannatun Naim

Sekolah TK IT Jannatun Naim didirikan oleh Bapak Indra Purnomo S.Pd dan Ibu Rita Sugianto S.Pd.i dan berdiri pada tanggal 01 april 2020 Jl. Titi Pahlawan Gg. Pinang No. 99 Ling.3 Kel. Paya Pasir, Kec. Medan Marelan 20250. Pada saat ini jumlah murid TK sebanyak 19 orang dan murid PG sebanyak 1 orang yang terbagi dalam 2 kelas yaitu TK A dan TK B. Proses pembelajaran berlangsung selama 6

hari yaitu senin-jumat dari jam 08.00-12.30 dalam waktu yang lebih lama dari sekolah biasa. Mereka melaksanakan sholat dzuhur di sekolah yang dipandu oleh guru piket setiap harinya.

4.3 Profil Informan

1. Poni Kusniawati Suprianingsih

Ibu Poni merupakan seorang guru TK A yang ada disekolah TK IT Jannatun Naim. Ia menjadi seorang guru pada tahun 2021 dengan alasan, karena ibu Poni nyaman berada di TK IT Jannatun Naim dan ingin memajukan sekolah jannatun Naim.

2. Risma Susana S.Pd

Ibu Risma merupakan seorang guru TK B yang ada disekolah TK IT Jannatun Naim. Ia menjadi seorang guru pada tahun 2021 dengan alasan, ibu Risma ingin membuat TK IT Jannatun Naim berkembang dengan mencerdaskan anak-anak, menjadikan anak-anak yang hsoleh dan sholeha, berakhlak yang baik dan taat kepada agama.

3. Uci Cahya Utami

Ibu Uci merupakan seorang guru PG yang ada disekolah TK IT Jannatun Naim. Ia menjadi seorang guru pada tahun 2020 dengan alasan, karena ingin menjadikan anak-anak berakhlak yang baik, pintar membaca dan menulis.

4. Sri Rahayu S.Pd

Ibu Sri merupakan seorang guru Tahfiz yang ada disekolah TK IT Jannatun Naim. Ia menjadi seorang guru pada tahun 2022 dengan alasan, ingin menjadikan anak-anak hafiz Qur'an.

4.4 Observasi

Sebelum wawancara dilakukan, peneliti mengamati terlebih dahulu proses mengajar yang sedang berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, terdapat beberapa bentuk penerapan Pola Komunikasi Antar Pribadi yang dilakukan guru terhadap murid. Seperti yang dilakukan guru di TK IT Jannatun Naim yaitu Ibu Risma. Sebelum Pembelajaran dimulai, terlihat guru sedang mengajak murid berinteraksi. Interaksi yang dilakukan guru pada murid begitu ringan dan santai “Assalamuallaikum anak-anak ibu, Sebelum kita mulai pembelajaran mari kita berdoa dulu”.

Observasi yang dilakukan pada tanggal 13 Maret 2023 diketahui bahwa Pola Komunikasi Antar Pribadi Guru TK IT Jannatun Naim Dalam Menghadapi Peserta Didik berjalan dengan lancar, interaksi antara guru dan murid aktif dalam proses mengajar saat pembelajaran berlangsung serta adanya hubungan erat antara guru dengan siswa juga.

4.5 Hasil Wawancara

Observasi dan wawancara yang akan peneliti kemukakan tentang permasalahan yang telah dijelaskan pada bab I, yaitu untuk mengetahui bagaimana Pola Komunikasi Antar Pribadi Guru Tk IT Jannatun Naim Dalam Menghadapi Peserta. Selain itu, pertanyaan yang peneliti ajukan pada informan diambil dari Uraian Teoritis yang terdapat di bab II. Peneliti mewawancarai narasumber yang telah terpilih secara *purposive sampling*, adapun hasil dari wawancara yang telah dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

4.5.1. Intensitas Komunikasi

Dalam intensitas komunikasi terdapat frekuensi komunikasi yaitu tingkat keseringan dalam berkomunikasi dan durasi yaitu digunakan untuk berkomunikasi

yang berarti lamanya waktu atau rentang waktu yang digunakan pada saat melakukan aktivitas komunikasi. Intensitas komunikasi siswa sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, karena intensitas komunikasi adalah tingkat kedalaman pesan dan juga keluasaan pesan yang disampaikan kepada siswa (Arifah et al., 2021).

Adapun pertanyaan tentang Intensitas Komunikasi yaitu :

Dalam pembelajaran berlangsung, berapa lamakah durasi komunikasi Ibu dalam mengajar dan berapa kali Ibu melakukan komunikasinya kepada peserta didik ?

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru TK A IT Jannatun Naim yaitu Ibu Poni Kusniawati Suprianingsih yang berusia 42 Tahun :

Ibu Poni Kusniawati Suprianingsih mengatakan dalam proses mengajar hanya menggunakan waktu 7-10 menit. *“Dalam proses mengajar di TK IT Jannatun Naim waktu belajar berlangsung hanya sekitar 5 menit, selebihnya digunakan untuk bermain. Dalam mengajar dikelas ada sekitar 4 kali melakukan komunikasi yaitu ketika anak-anak mau baris untuk senam dan games, ketika hendak belajar, kemudian ketika mau makan dan ketika mau pulang. katanya”*

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru TK B IT Jannatun Naim yaitu Ibu Risma Susana S.Pd yang berusia 42 Tahun :

Hal serupa yang dijelaskan oleh Ibu Risma Susana S.Pd. *“Ibu Risma Susana S.Pd menjelaskan untuk anak usia 4-5 tahun mereka hanya memiliki fokus belajar hanya 5 Menit. Adapun tingkat keseringan berkomunikasi kepada anak-anak ada sebanyak 5 kali yaitu ketika ingin memulai pembelajaran, saat memberikan tugas, lalu saat bermain menggunakan benda, kemudian hendak makan siang dan saat*

pulang sekolah, jelasnya”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Tahfiz TK IT Jannatun Naim yaitu Ibu Sri Rahayu S.Pd yang berusia 37 Tahun :

Ibu Sri Rahayu menyatakan waktu untuk berkomunikasi dengan anak-anak selama 5 menit. *“Waktu yang digunakan untuk berkomunikasi dengan anak-anak sekitar 5 menit saja, setelah itu dilanjutkan untuk bermain didalam kelas. Tingkat keseringan berkomunikasi dengan anak-anak ada sekitar 5 kali yaitu ketika pagi hari hendak memulai pembelajaran dengan membaca doa, ketika bermain games, lalu ketika berwudhu untuk melaksanakan sholat dhuha, kemudian ketika hendak makan siang dan ketika pulang. Katanya”.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PG TK IT Jannatun Naim yaitu Ibu Uci Cahya Utami yang berusia 23 Tahun :

Ibu Uci Cahya Utami menyatakan proses belajar mengajar berlangsung selama 3 menit. *“Untuk guru PG TK IT Jannatun Naim waktu proses belajar hanya 3 menit saja. Berbeda dengan anak TK, karena anak PG lebih banyak waktu bermain dari pada anak TK. Ketika mengajar disekolah ada sekitar 5 kali berkomunikasi kepada anak PG yaitu saat memulai pembelajaran, saat bermain games, lalu saat hendak berwudhu untuk sholat dhuha, kemudian makan siang dan hendak pulang sekolah katanya”.*

4.5.2. Pesan Komunikasi

Berkomunikasi merupakan hal yang penting dalam pendidikan, karena komunikasi merupakan unsur utama dalam berkomunikasi. Salah satunya dengan mengajarkan anak untuk menganak didik agar menceritakan pengalamannya

sebelum datang ke sekolah. Ibu guru mengajak muridnya untuk berkomunikasi satu sama lain tentang apa yang dikerjakannya selama di rumah atau di luar rumah, tentang apa yang disukai dan tidak disukai, tentang apa yang dialami di dalam kelas dan di luar kelas. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar anak yang tadinya bad mood bisa menjadi good mood setelah menceritakan pengalaman mereka. Setelah berbagi pengalaman, guru melanjutkan dengan menyampaikan materi pelajaran. Pesan yang disampaikan pada Guru menyampaikan pesan berupa komunikasi verbal dan sekali-kali menggunakan komunikasi non verbal. Penyampaian pesan dalam bentuk komunikasi verbal maupun non verbal ini bertujuan untuk menjadikan anak didik paham dengan materi yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan yang ibu guru paparkan bahwa komunikasi verbal dan non verbal sangat mendukung dalam penyampaian pesan atau materi. Guru terkadang menemukan kesulitan dalam menyampaikan materi, dikarenakan anak didik berisik dan berkeliaran. Walau begitu ibu guru dapat mengatasi semua itu yaitu dengan memberikan peringatan yang baik terhadap si anak tersebut (Azzahra et al., 2019).

Adapun pertanyaan tentang Pesan Komunikasi yaitu :

Apakah Ibu menggunakan pesan verbal saja atau menggunakan pesan nonverbal juga dalam menciptakan situasi yang menyenangkan pada saat mengajar ?

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru TK A IT Jannatun Naim yaitu Ibu Poni Kusniawati Suprianingsih yang berusia 42 Tahun :

Ibu Poni Kusniawati Suprianingsih mengatakan dalam mengajar menggunakan pesan verbal dan nonverbal. *“seorang guru dalam mengajar menggunakan pesan verbal maupun nonverbal. Apalagi yang diajarkan adalah siswa anak usia dini.*

,jadi mereka sangat membutuhkan pergerakan atau praktek yang lebih dipaham. Pesan verbal yang disampaikan seperti memberitahukan kepada anak-anak tidak bermain ketika belajar dengan menggunakan bahasa lisan. Pesan nonverbal, seperti ketika anak-anak bermain tidak boleh berebut mainan dengan menggunakan gerakan seperti menggelengkan kepala, Katanya”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru TK B IT Jannatun Naim yaitu Ibu Risma Susana S.Pd yang berusia 42 Tahun :

Sama halnya dengan Ibu Risma Susana S.Pd jelaskan. “Ketika pembelajaran berlangsung dalam mengajar menggunakan pesan verbal juga nonverbal, karena usia 5-6 tahun ini kita harus lebih aktif dalam memberikan komunikasi kepada anak-anak dan harus banyak gerakan yang mudah dipahami oleh mereka. Adapun contoh pesan verbal yang disampaikan kepada anak-anak seperti, ketika minum tidak boleh berdiri dengan menggunakan bahasa lisan. Pesan nonverbal yang di pakai seperti, memberitahu anak-anak ketika saat belajar duduk dengan tertib. Dengan menggunakan gerakan duduk rapih agar anak-anak ikut duduk dengan rapih juga, Katanya”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Tahfiz TK IT Jannatun Naim yaitu Ibu Sri Rahayu S.Pd yang berusia 37 Tahun :

Ibu Sri Rahayu S.Pd katakan “Dalam mengajar yang digunakan itu tidak hanya pesan verbal saja, tetapi nonverbal juga sangat penting ketika menjelaskan/mengajar apalagi yang diajarkan adalah anak usia dini. Contoh pesan verbal yang disampaikan seperti, kalau ingin makan membaca doa terlebih dahulu dengan menggunakan bahasa lisan. Adapun contoh pesan nonverbal

seperti, memberitahu anak-anak ketika sedang makan tidak boleh bercerita kepada teman dengan menggunakan gerakan menggelengkan kepala. Dengan begitu anak-anak sudah paham bahwa ketika sedang makan tidak boleh ngobrol, katanya”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PG TK IT Jannatun Naim yaitu Ibu Uci Cahya Utami yang berusia 23 Tahun :

Ibu Uci Cahya Utami menjelaskan dalam mengajar anak PG menggunakan pesan verbal dan nonverbal. *“Untuk anak PG yang usianya lebih mudah dibanding anak TK, mereka tidak hanya memerlukan pesan verbal saja tetapi juga pesan nonverbal karena anak PG lebih suka belajar sambil bermain, agar mereka tidak bosan dalam dikelas. Contohnya seperti, pesan verbal dilakukan dalam mengajar seperti memberitahu kepada anak tidak boleh bermain saat sholat menggunakan bahasa lisan. Pesan nonverbal seperti, memberikan senyuman selalu kepada anak-anak agar mereka nyaman untuk belajar dan senang melihatnya, Katanya”.*

4.5.3. Teknik Komunikasi

Didalam kegiatan belajar mengajar terdapat teknik mengajar agar tujuan pembelajaran yang dapat dan harus tercapai. Komunikasi bukan sekedar kegiatan yang hanya bersifat informatif saja, tetapi juga bersifat persuasif agar orang lain bersedia menerima suatu opini, melakukan suatu kegiatan dengan sukarela tanpa merasa adanya paksaan, hal ini karena salah satu fungsi komunikasi adalah pendidikan.

Komunikasi persuasif akan membantu membangkitkan motivasi belajar dan kepercayaan diri siswa dalam memahami pelajaran, hal ini dikarenakan siswa tidak

memiliki rasa takut salah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru. Siswa juga memiliki kepercayaan diri yang baik untuk mengeksplor kemampuan-kemampuan dirinya dibidang akademik tanpa ada rasa takut salah. Selanjutnya komunikasi persuasif dalam pendidikan memiliki pola demi tercapainya tujuan pendidikan dan tujuan komunikasi. (Zaenuri, 2017).

Adapun pertanyaan tentang Teknik Komunikasi yaitu :

Bagaimana teknik komunikasi yang Ibu gunakan ketika menghadapi peserta didik dikelas agar mereka minat dalam belajar? Seperti teknik informatif (memberitahukan), teknik persuasif (mengajaki, membujuk, memotivasi) dan teknik koersif (memarahi/ketegasan).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru TK A IT Jannatun Naim yaitu Ibu Poni Kusniawati Suprianingsih yang berusia 42 Tahun :

Ibu Poni Kusniawati Suprianingsih menjelaskan teknik yang digunakan yaitu teknik informatif, persuasif dan koersif. *“Dalam mengajar anak usia dini ketika menerangkan sesuatu dengan menggunakan teknik informatif (memberitahu), lalu ketika anak-anak mulai malas memperhatikan apa yang guru terangkan yang kami gunakan dengan teknik persuasif (mengajaki, membujuk, memotivasi), dan disaat anak-anak mulai bandal atau jahil kepada teman-temannya yang kami lakukan yaitu teknik koersif (mengancam/ memarahi, katanya)”*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru TK B IT Jannatun Naim yaitu Ibu Risma Susana S.Pd yang berusia 42 Tahun :

Hal serupa juga dijelaskan oleh Ibu Risma dalam mengajar anak-anak menggunakan teknik informatif, persuasif, dan koersif. Karena semua teknik ini

selalu diperlukan untuk mengajar anak usia dini. *“Ibu Risma menjelaskan bahwa teknik informatif yang berarti memberi informasi kepada anak-anak, teknik persuasif dengan membujuk/mengajaki anak-anak ketika mereka sedang belajar agar selalu semangat untuk menuntut ilmu dan teknik koersif yang seperti memarahi ketika anak-anak tidak disiplin. Tetapi arti memarahi yang lembut layaknya memarahi anak kecil yang tentu berbeda ketika kita memarahi orang dewasa, agar mereka lebih mengerti dalam kedisiplinan”*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Tahfiz TK IT Jannatun Naim yaitu Ibu Sri Rahayu S.Pd yang berusia 37 Tahun :

Begitu juga dengan Ibu Sri juga mengatakan dalam mengajar ia menggunakan ketiga teknik tersebut yaitu teknik informatif, persuasif dan koersif. *“Dalam memberikan informasi atau penjelasan tentang belajar anak yaitu dengan menggunakan teknik informatif, lalu ketika anak-anak mulai bosan dalam belajar maka saya menerapkan teknik persuasif yang berarti membujuk dan memotivasi, dan ketika anak-anak ada yang nakal maka teknik yang saya gunakan yaitu teknik koersif yang berarti memarahi layaknya memarahi anak usia 5-6 tahun, katanya”*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PG TK IT Jannatun Naim yaitu Ibu Uci Cahya Utami yang berusia 23 Tahun :

Ibu Uci mengatakan ia menerapkan 3 teknik tersebut dalam mengajar disekolah yaitu teknik informatif dan persuasif. *“Untuk anak PG sendiri saya menggunakan teknik informatif ketika menjelaskan pembelajaran berlangsung, tetapi lebih sering menggunakan teknik persuasif yang artinya membujuk, mengajaki dan memotivasi. Karena teknik persuasif lebih dibutuhkan kepada anak PG yang berbeda dengan*

anak TK. Karena usianya yang lebih mudah dibanding anak TK dan moodyan ketika menggunakan teknik koersif yang artinya memarahi. Jadi, sangat jarang menggunakan teknik koersif, katanya.”

4.5.4. Bentuk Komunikasi

Bentuk komunikasi ini ada dua yaitu komunikasi satu arah dan komunikasi dua arah. Komunikasi satu arah atau one way communication yaitu komunikasi yang berlangsung dari satu pihak saja, yaitu dari pihak komunikator, dalam hal ini pihak penerima berita yaitu komunikan tidak ada atau tidak diberi kesempatan memberikan reaksi terhadap pesan-pesan yang diterima pihak pengirim berita yaitu komunikator”. Sedangkan komunikasi dua arah yaitu dengan menyampaikan informasi kepada komunikan dan mendapatkan feedback atas penyampaian informasi tersebut (Hadiani & Ritonga, 2010).

Adapun pertanyaan tentang Bentuk Komunikasi yaitu :

Bagaimana bentuk komunikasi yang Ibu lakukan ketika mengajar? Seperti komunikasi satu arah atau komunikasi dua arah?

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru TK A IT Jannatun Naim yaitu Ibu Poni Kusniawati Suprianingsih yang berusia 42 Tahun :

Ibu Poni menjelaskan bentuk komunikasi yang ia lakukan ketika mengajar dikelas yaitu menggunakan komunikasi satu arah dan dua arah. *“Dalam mengajar anak TK komunikasi satu arah dan dua arah yang saya lakukan ketika pembelajaran berlangsung, selain mendengarkan informasi yang saya sampaikan, anak-anak selalu menjawab apa yang saya pertanyakan kepada mereka. Maka dari itu dalam mengajar selalu menggunakan bentuk komunikasi keduanya, jelasnya”.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru TK B IT Jannatun Naim yaitu Ibu Risma Susana S.Pd yang berusia 42 Tahun :

Ibu Risma juga menjelaskan bentuk komunikasi yang ia lakukan yaitu dengan komunikasi satu arah dan dua arah.

“Ketika saya mengajar dikelas, saya melakukan komunikasi satu arah dan dua arah. jadi, biasanya saya selalu menjelaskan terlebih dahulu kepada anak-anak sekita beberapa menit (komunikasi satu arah). Lalu setelah saya menjelaskan pembelajaran, kemudian saya bertanya dan mengajaki mereka untuk berbicara dan belajar sambil bermain (komunikasi dua arah). Jadi, kira-kira seperti itulah bentuk komunikasi yang saya lakukan, jelasnya”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Tahfiz TK IT Jannatun Naim yaitu Ibu Sri Rahayu S.Pd yang berusia 37 Tahun :

Sama seperti Ibu risma, bahwa Ibu Sri juga mengatakan bentuk komunikasi yang ia lakukan ketika mengajar yaitu dengan menggunakan bentuk komunikasi satu arah dan dua arah. *“Dalam pembelajaran anak TK selalu menggunakan bentuk komunikasi keduanya yaitu komunikasi satu arah dan dua arah. Komunikasi satu arah yang saya gunakan seperti ketika menyampaikan informasi atau menerangkan kepada anak-anak, lalu komunikasi dua arah yang saya gunakan seperti berbicara kepada mereka untuk mengajaki dan memotivasi mereka agar semangat dalam belajar, katanya“.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PG TK IT Jannatun Naim yaitu Ibu Uci Cahya Utami yang berusia 23 Tahun :

Masih sama seperti kedua Ibu Risma dan Ibu Sri bahwa bentuk komunikasi yang ibu uci gunakan selalu komunikasi satu arah maupun dua arah. *“Saya selalu menggunakan bentuk komunikasi keduanya, karena dalam mengajar anak PG itu tidak bisa hanya menggunakan komunikasi satu arah saja, karena anak PG masih begitu sulit memahami ketika hanya menggunakan komunikasi satu arah. Seperti mengajarkan mereka dengan berinteraksi dan melakukan pergerakan dengan sambil bermain”*.

4.6 Pembahasan Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti dengan guru TK IT Jannatun Naim, dalam menghadapi peserta didik pola komunikasi yang guru lakukan dengan anak terbagi ke dalam dua pola dalam proses interaksi guru dan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung, pola komunikasi itu meliputi pola komunikasi satu arah dan pola komunikasi dua arah.

TK IT Jannatun Naim ini merupakan TK Islam terpadu yang artinya “Surga yang penuh kenikmatan” QS.Al Qalam ayat 34. Proses pembelajaran berlangsung selama 6 hari yaitu senin-jumat dari jam 08.00-12.30 dalam waktu yang lebih lama dari sekolah biasa. Tetapi waktu pembelajaran fokus nya hanya 7-10 menit, dan selebihnya anak-anak menggunakan waktunya untuk bermain games, kuis, tahfizh, sholat duha, makan siang lalu diakhiri dengan sholat dzuhur. Adapun kegiatan tambahan setiap mingggunya seperti mengadakan lomba kreasi, menggambar, acara pendongengan dan tidak lupa setiap hari jumatnya melaksanakan sedekah agar belajar saling membagi.

Pola komunikasi yang dilakukan di kelas A dan B menggunakan kedua pola tersebut yaitu komunikasi satu arah dan dua arah. Pada pola satu arah yaitu saat memulai kegiatan awal pembelajaran dan pada saat guru menyampaikan materi

dimana pola ini guru lebih berperan aktif, sedangkan peserta didik pasif dan hanya mendengar. Saat pola komunikasi satu arah berlangsung seringkali respon anak didik terlihat tidak begitu memperhatikan. Anak didik terlihat kehilangan konsentrasinya saat kegiatan belajar berlangsung walaupun ada beberapa anak yang memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru. Namun, sebagian anak lebih memilih bermain sendiri atau bercanda dengan temannya. Oleh karena itu, guru mencoba merangsang anak dengan hal-hal yang menyenangkan, seperti tepukan yang menggembirakan.

Guru sebagai komunikator menyampaikan materi melalui berbagai metode dan media yang mendukung, murid menerima materi dan memberikan timbal balik. Timbal balik yang diberikan oleh anak bersifat verbal maupun nonverbal. Pola dua arah dilakukan guru pada saat kegiatan bercakap-cakap, eksperimen, bernyanyi, maupun tanya jawab. Pola komunikasi dua arah yang dilakukan guru Kelas A dan B bertujuan tidak hanya guru saja yang aktif, tetapi anak-anak juga terlibat aktif. Respon anak-anak terlihat lebih tenang karena guru melakukan komunikasi tatap muka secara langsung. Guru pun juga akan mampu melihat seberapa besar anak didik mengerti dan menangkap pelajaran yang diberikan. Hal ini disiasati oleh guru dengan komunikasi yang lebih intensif kepada anak agar anak terbiasa dengan cara guru mengajak anak untuk bercakap-cakap, bercerita, dan bernyanyi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dengan judul skripsi “Pola Komunikasi Antar Pribadi Guru dalam menghadapi peserta didik” maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pola komunikasi yang dilakukan guru TK IT Jannatun Naim menggunakan pola komunikasi satu arah dan dua arah. Pada pola satu arah yaitu saat memulai kegiatan awal pembelajaran dan pada saat guru menyampaikan materi dimana pola ini guru lebih berperan aktif, Sedangkan pola komunikasi dua arah yang dilakukan guru TK IT Jannatun Naim disaat anak-anak bermain, bercakap-cakap dan bercerita. hal ini tidak hanya guru saja yang aktif, tetapi anak-anak juga terlibat aktif.

2. Intensitas komunikasi terdapat frekuensi dan durasi komunikasi guru TK IT Jannatun Naim dalam menghadapi peserta didik. Frekuensi komunikasi yaitu tingkat keseringan dalam berkomunikasi dan durasi yaitu digunakan untuk berkomunikasi yang berarti lamanya waktu atau rentang waktu yang digunakan pada saat melakukan aktivitas komunikasi. Dapat disimpulkan bahwa frekuensi yang dilakukan oleh guru sebanyak 5 kali yaitu ketika anak-anak baris untuk masuk kekelas, ketika hendak belajar, ketika ingin makan, kemudian ketika ingin sholat dan ketika ingin pulang, Sedangkan durasi komunikasi yang digunakan guru saat fokus belajar hanya 7-10 menit.

3. Pesan yang disampaikan pada guru menyampaikan pesan berupa pesan verbal dan nonverbal. Pesan verbal yang dilakukan guru TK IT Jannatun Naim seperti menyampaikan pemberitahuan kepada anak-anak tidak bermain ketika

belajar dengan menggunakan bahasa lisan, Sedangkan pesan nonverbal seperti ketika anak-anak bermain tidak boleh berebut mainan dengan menggunakan gerakan sambil menggelengkan kepala, dengan begitu anak-anak sudah paham bahwa bermain tidak boleh bertengkar.

4. Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat teknik mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Guru TK IT Jannatun Naim menggunakan tiga teknik dalam mengajar yaitu Teknik Informatif (memberitahu), Teknik Persuasif (memotivasi dan membujuk), Teknik Koersif (memarahi dan ketegasan).

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian diatas, saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut :

1. Pola komunikasi yang dilakukan guru sudah baik, tetapi lebih ditingkatkan lagi untuk komunikasi banyak arah yaitu sesama siswa agar anak-anak mampu berkomunikasi yang baik dengan sesamanya.

2. Intensitas komunikasi terdapat durasi komunikasi rendah yang dilakukan guru terlalu sedikit waktu fokus belajar hanya 7-10 menit dan perlu ditingkatkan lagi agar anak-anak tidak lebih banyak waktu untuk bermain.

3. Pesan yang disampaikan oleh para guru TK IT Jannatun Naim baik secara verbal dan nonverbal sebenarnya sudah cukup baik namun ada beberapa yang harus ditingkatkan dalam komunikasi yang lebih efektif sehingga pesan yang disampaikan guru berjalan dengan baik dan bisa dipahami.

4. Teknik Informatif, persuasif dan koersif yang digunakan oleh guru-guru TK IT Jannatun Naim dalam proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Namun ketegasan untuk meningkatkan pembelajaran (koersif) bisa ditingkatkan

lagi sehingga anak-anak disiplin dan dapat menerima pembelajaran dengan sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Anggraini, E. S. (2021). Pola Komunikasi Guru Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Melalui Bermain. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 7(1), 27. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v7i1.25783>
- Arifah, M. M., Firdaus, A. A. Al, & Pertiwi, F. N. (2021). Pengaruh intensitas komunikasi dengan prestasi belajar siswa di SDN 1 Randusongo Ngawi. *Prosiding Adaptiva*, 9, 19–30.
- Azzahra, N. A., Hardika, & Kuswandi, D. (2019). Pola Komunikasi Guru dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(2), 137–142.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–6.
- Di, P., & Di, P. (2017). *Kompetensi Guru Paud Dalam*. 10, 68–75.
- Gaol, S. M. L., Supriadi, D., & Khairil, K. (2020). Pola Komunikasi Antar Pribadi Mahasiswa Papua Dilingkungan Universitas Bengkulu. *Profesional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik*, 7(1), 49–56. <https://doi.org/10.37676/professional.v7i1.1092>
- Hadiani, U. A., & Ritonga, M. J. (2010). Penerapan Komunikasi Satu Arah Di Media Komunikasi Internal “Hallo Online” Pt Telkom Divre Ii Jakarta. *Jurnal Komunikologi*, 7(1).
- Hamdan. (2019). Komunikasi Satu Arah dan Dua Arah. *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial dan Kebudayaan*, 10(2), 20–30. <https://doi.org/10.32505/hikmah.v10i2.1709>
- Hanani, S. (2017). *Komunikasi antar pribadi*. 212.
- Hendra, Y. (2017). Pengaruh Komunikasi Keluarga, Guru Pendidikan Agama Islam dan teman sebaya terhadap etika komunikasi islam siswa SMP di kota medan. Program Pasca Sarjana UINSU. *Pengabdian Masyarakat*.
- Hendra, Y., & Pribadi, R. (2019). Family Communication Model in Forming Pious Children. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal) : Humanities and Social Sciences*, 2(1), 28–38. <https://doi.org/10.33258/birci.v2i1.145>
- Hendra, Y., Rudianto, R., & Khairani, L. (2021). Minang Tribe Merchant Family Communication in Shaping Children’s Entrepreneurial Behavior. ... *International Research and ...*, 10425–10436. <https://bircu-journal.com/index.php/birci/article/view/3082>

- Hindina Maulida1) & R. Yogie Prawira W2). (2020). POLA KOMUNIKASI SISWA DI LINGKUNGAN SEKOLAH RAMAH ANAK. *JURNAL KOMUNIKASI*, 14(12), 3717–3728.
- Jaya, A. (2018). Hadis Tematik Komunikasi Persuasif, Partisipatif, Instruktif dan Koersif. *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial dan Kebudayaan*, 9(1), 37–51. <https://doi.org/10.32505/hikmah.v9i1.1725>
- Jumrawarsi, J., & Suhaili, N. (2021). Peran Seorang Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif. *Ensiklopedia Education Review*, 2(3), 50–54. <https://doi.org/10.33559/eer.v2i3.628>
- Kamaliah. (2021). Hakikat peserta didik. *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research*, 1(1), 49–55.
- Kuala, U. S. (2019). *LIBRIA, Vol. 11, No. 1, Juni 2019. 11(1)*.
- Kurniawan, D. (2018). Komunikasi Model Laswell Dan Stimulus-Organism-Response Dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(1), 60. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i1.65>
- Maisa, H. A., & Safarwati, M. (2022). *KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI GURU DAN SISWA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA SMP NEGERI 3 JAKARTA Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Sahid Jakarta Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Sahid Jakarta*
Keywords :
- Melalui Bermain, D., & Siska Anggraini, E. (2021). *Pola Komunikasi Guru Dalam Pembelajaran Anak Usia. 7(1), 2502–7166*.
- Nadia, R. P., & Delliana, S. (2020). Peran Komunikasi antara Guru dan Murid dalam Membangun Minat Belajar di Komunitas Jendela Jakarta. *Jurnal Komunikasi*, 14(1), 83–94. <https://doi.org/10.21107/ilkom.v14i1.7019>
- Nasor, M. (2013). Teknik Komunikasi Dalam Perubahan Sosial. *Ijtima'iyya*, 6(1), 77–78.
- Pohan, D. D., & Fitria, U. S. (2021). Jenis Jenis Komunikasi. *Journal Educational Research and Social Studies*, 2, hal. 31.
- Putra, R. K., Erawan, E., & Arsyad, A. W. (2018). Studi Teknik Komunikasi Informatif Dalam Terhadap Calon Pengantin Oleh Badan Dkp3a Di Samarinda. *eJournal Ilmu Komunikasi*, 6(3), 438–451.
- Sopian, A. (2016). Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88–97. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>
- Tarbawi, J., Glq, D. W., Edkzd, D., Dgdodk, H. G., Pdv, Q., & Kunci, K. (2018). *Dgdodk %de , sdvdo , \$dw glq\dwndq edkzd 3hvhuwd glgln dgdodk \$qjirwd pdv\dudndw*.

3(2), 145–164.

TRI INDAH KUSUMAWATI. (2016). Komunikasi Verbal Dan Nonverbal Tri Indah Kusumawati. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 6(2), 84.

Zaenuri, A. (2017). teknik persuasif dalam pengajaran. *Journal of Applied Linguistics and Islamic Education*, 01(01), 42–67.

Zaluhku, L. W. (2021). *THE ROLE OF INTERPERSONAL COMMUNICATION OF LEADERS AND SUBORDINATES IN IMPROVING WORK PRODUCTIVITY DURING THE* Universitas Dharmawangsa Universitas Dharmawangsa. 66–83.

LAMPIRAN DOKUMEN



Wawancara dengan Ibu Uci Cahya Utami sebagai Guru PG TK IT Jannatun Naim yang berusia 23 Tahun.



Wawancara dengan Ibu Sri Rahayu S.Pd sebagai Guru Tahfiz TK IT Jannatun Niam yang berusia 37 Tahun.



Wawancara dengan Ibu Poni Kusiawati Suprianingsih sebagai Guru TK A yang berusia 42 Tahun.



Wawancara dengan Ibu Risma Susana S.Pd sebagai Guru TK B yang berusia 42 Tahun.

Foto Bersama para Guru-guru dan mengajar anak-anak Peserta Didik TK IT Jannatun Naim







UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Rita mengabdikan surrah nu ager dinstribusikan nomor dan langgaranya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/II/2019
Pusat Administrasi : Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Tel. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (0610 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> | fisip@umsu.ac.id | [fumsu](#) | [umsu](#) | [umsu](#) | [umsu](#) | [umsu](#)

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

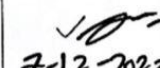
Medan, 24 November 2022

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Fridayah Shinta Maharani
N P M : 1903110218
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Tabungan sks : 127, 0 sks, IP Kumulatif 3,61

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Interpretasi Siswa Pengguna Aplikasi Dompot Digital Terhadap Gaya Hidup di SMA Negeri 3 Medan	
2	Strategi Komunikasi Pemasaran Dalam Upaya Nobar (Nonton Bareng) Qatar World Cup 2022 Terhadap Minat Pengunjung King Kuphi Marclan	
3	Pola Komunikasi Antar Pribadi Guru TK IT Jannatun Naim Dalam Menghadapi Peserta Didik	 7-12-2022

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik / Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

041.19.311

Medan, tgl. 26 Desember 2022
Ketua,

(Akhyar Anshori. S.Sos, M.I.Kom)
NIDN: 0127048401

Pemohon



(Fridayah Shinta Maharani)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi Ilmu Komunikasi

(YAN HENDRA)



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disertakan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsuMEDAN](https://www.facebook.com/umsuMEDAN) [umsuMEDAN](https://www.instagram.com/umsuMEDAN) [umsuMEDAN](https://www.youtube.com/umsuMEDAN) [umsuMEDAN](https://www.linkedin.com/umsuMEDAN)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
 DAN PEMBIMBING**
Nomor : 1932/SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/2022

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **26 Desember 2022**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **FRIDAYAH SHINTA MAHARANI**
 N P M : 1903110218
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2022/2023
 Judul Skripsi : **POLA KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI GURU TK IT JANNATUN NAIM DALAM MENGHADAPI PESERTA DIDIK**

Pembimbing : **Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, S.Sos., M.Si.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 141.19.311 tahun 2022.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 26 Desember 2023.

Ditetapkan di Medan,
 Pada Tanggal, 05 Djumadil Akhir 1444 H
 29 Desember 2022 M

Dekan,



Tembusan:

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XU/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [fumsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Nomor : 374/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2023
Lampiran : --
Hal : *Mohon Diberikan izin
Penelitian Mahasiswa*

Medan, 13 Sya'ban 1444 H
06 Maret 2023 M

Kepada Yth : Kepala Sekolah TK IT Jannatun Naim
di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama mahasiswa : **FRIDAYAH SHINTA MAHARANI**
N P M : 1903110218
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) / Tahun Akademik 2022/2023
Judul Skripsi : **POLA KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI GURU TK IT JANNATUN
NAIM DALAM MENGHADAPI PESERTA DIDIK**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Cc : File.

Dekan,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402





YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM TERPADU
JANNATUN NAIM MEDAN
ISLAMIC FULL DAY SCHOOL

Jl. Titi Pahlawan Gg. Pinang No. 99 Ling. 3 Kel. Paya Pusir Kec. Medan Marelan Medan 20250
 HP. 085227022936 email : ypitjannatunnaim@gmail.com

Nomor : 037/TKIT-JAN/III/2023
 Lampiran : -
 Hal : Pemberian Izin Penelitian

Medan, 24 Sya'ban 1444 H
 16 Maret 2023 M

Kepada Yth :
 Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

di-

Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
 Assalamu 'allaikum Wa rahmatullahi Wa barakatuh

Sehubungan dengan permohonan yang Bapak sampaikan kepada kami melalui surat dengan Nomor : 374/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2023, terkait Permohonan Izin Penelitian di lingkungan sekolah TKIT – Jannatun Naim, maka dapat kami sampaikan bahwa Permohonan Izin tersebut kami berikan kepada Saudari :

Nama Mahasiswa : Fridayah Shinta Maharani
 N P M : 1903110218
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Semester : VIII (Delapan) / Tahun Akademik 2022/2023

Demikianlah hal ini kami sampaikan, dan dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, 27 Januari 2023

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Frdayah Shinta Maharani
 N P M : 1903110210
 Jurusan : Ilmu komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor. 1932./SK/IL.3/UMSU-03/F/2022.. tanggal 26 Desember 2022 dengan judul sebagai berikut :

Pola komunikasi Antar Pribadi guru TK IT Jannatun Naim
Dalam Menghadapi Peserta Didik.

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester I s/d terakhir ASLI;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP-tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

(.....)

Pemohon,

Frdayah Shinta Maharani



UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 200/JUND/II.3.AU/UMSU-03/F/2023

Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Kamis, 09 Februari 2023
 Waktu : 09.00 WIB s.d. selesai
 Tempat : Laboratorium FISIP UMSU
 Pemimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
6	FRIDAYAH SHINTA MAHARANI	1903110218	Dr. IRWAN SYARI T.JG, S.Sos., M.AP.	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	POLA KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI GURU TK IT JANNATUN NAIM DALAM MENGHADAPI PESERTA DIDIK
7	DOLI WILDAN UKHROWI SIREGAR	1603110232	FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom.	SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	PERAN KOMUNIKASI PEMASARAN PT. KARYA SERASI UNTUK MEMBANGUN MINAT BELI KOMSUMEN KOPI SIPIRIK
8	HAFIZ EL HUSAINI	1903110206	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	MANAJEMEN KEGIATAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DALAM MEMBANGUN BRAND IMAGE PERUSAHAAN PT. INALUM KANTOR PARITOHAN
9	PINGKA DWI YANTI	1903110159	Dr. JUNAIDI, S.Pdi. M.Si.	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom.	POLA KOMUNIKASI ANTARBUDAYA DALAM MENJAGA KERUKUNAN ETNIS BATAK DAN ETNIS JAWA DI KABUPATEN SIMALUNGUN
10	DELFINA ADITYA PUTRI	1903110157	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. IRWAN SYARI T.JG, S.Sos., M.AP.	KOMUNIKASI PARIWISATA DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA AIR PANAS BATU KAPUR DESA KALOY KABUPATEN ACEH TAMIANG.

Medan, 16 Rajab 1444 H
07 Februari 2023 M





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disisipkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/IA/KP/PT/XII/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsu.medan](https://www.facebook.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.instagram.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.youtube.com/channel/UC...) [umsu.medan](https://www.tiktok.com/@umsu.medan)

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Frdayah Shinta Maharani
N P M : 1903110210
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Pola komunikasi Antar Pribadi Guru TK IT Jannatun Naim Dalam Menghadapi Peserta Didik.

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	07-Des-2022	Penetapan judul skripsi	
2.	02-Jan-2023	Pengajuan bab 1.2.3	
3.		Revisi bab 1.2.3	
4.	19-Jan-2023	Acc Seminar Proposal	
5.	06-Maret-2023	Bimbingan Pasca seminar proposal dan daftar wawancara penelitian	
6.	26-Maret-2023	Pengajuan bab 4.5	
7.	03-April-2023	Revisi bab 4.5, abstrak	
8.	10-April-2023	Revisi bab 4.5	
9.	11-April-2023	Acc Sidang Meja Hijau.	

Medan, 11 - April 2023

Dean,

Dr. Arifin Saleh S.Sos.Kep
NIDN: 0030017402

Ketua Program Studi,

Akhyar Anshor, S.Sos.M.I.Kem
NIDN:

Pembimbing,

Asoc. Dr. Yan Hendra, S.Sos, M.Si
NIDN:



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Sk-10



UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI

Nomor : 732/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2023



Pogram Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Rabu, 24 Mei 2023
Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2



No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
11	RIFAN AZIZI	1903110219	Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si	FADHIL PAHLEVI Hidayat, S.I.Kom., M.I.Kom.	Dr. JUNAIDI, S.Pd, M.Si	KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI PENGAJAR DAN MURID DALAM PROGRAM MAGHRIB MENGAJI DI MASJID AL-MUSTAFA MEDAN JOHOR
12	SYLVI SYAHFITRI SIREGAR	1903110069	Dr. MUHAMMAD THARIQ. S.Sos. M.I.Kom	Dr. JUNAIDI, S.Pd, M.Si	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	POLA KOMUNIKASI GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 MEDAN
13	INDILA RISCHA PUTRI	1903110173	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	FADHIL PAHLEVI Hidayat, S.I.Kom., M.I.Kom.	KETERLIBATAN KOMUNIKASI DINAS KOPERASI USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH KOTA MEDAN DALAM MENGHADAPI RESESI 2023
14	YONY DWI SUPRADA	1903110232	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD THARIQ. S.Sos, M.I.Kom	REPRESENTASI NILAI KEBUDAYAAN INDONESIA DALAM MUSIC VIDEO WONDERLAND INDONESIA EDISI THE SACRED NUJ SANTARA KARYA ALFFY REV
15	FRIDAYAH SHINTA MAHARANI	1903110218	Dr. MUHAMMAD THARIQ. S.Sos, M.I.Kom	NURI IASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	POLA KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI GURU TK IT JANINATUN NAIM DALAM MENGHADAPI PESERTA DIDIK

Notulis Sidang:

Medan, 02 Dzulhaidah 1444 H

22 Mei 2023 M

1.



Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hur

Ketua,



Sekretaris

Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

PANDUAN WAWANCARA

Judul : Pola Komunikasi Antar Pribadi Guru TK IT Jannatun Naim Dalam Menghadapi Peserta Didik

1. Dalam Pembelajaran berlangsung, berapa lamakah Ibu melakukan komunikasi kepada peserta didik ?
2. Bagaimana pesan yang Ibu sampaikan untuk membuat kelas tetap kondusif saat kegiatan pembelajaran berlangsung ?
3. Bagaimana komunikasi yang Ibu lakukan ketika ada siswa yang tidak tertib saat kegiatan pembelajaran berlangsung ?
4. Bagaimana Ibu berkomunikasi dikelas untuk membuat siswa aktif ?
5. Bagaimana cara Ibu berkomunikasi dikelas untuk menciptakan situasi yang menyenangkan pada saat pembelajaran ? Apakah tata bahasa dan cara penyampaian yang Ibu gunakan pesan verbal saja atau menggunakan pesan nonverbal juga dalam menciptakan situasi yang menyenangkan pada saat mengajar ?
6. Apakah Ibu menggunakan pesan verbal saja atau menggunakan pesan nonverbal juga dalam menciptakan situasi yang menyenangkan pada saat mengajar ?
7. Bagaimana teknik komunikasi yang Ibu gunakan ketika menghadapi peserta didik dikelas agar mereka minat dalam belajar ? Seperti teknik Informatif (memberitahukan), teknik persuasif (mengajaki, membujuk, memotivasi) dan teknik koerif (memarahi).
8. Apakah Ibu pernah menggunakan media dalam pembelajaran ? Kalau pernah dengan menggunakan media apa saja Ibu menggunakannya ?
9. Bagaimana cara komunikasi Ibu mengingatkan anak dalam mengerjakan tugas-tugas disekolah ?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



RIWAYAT PRIBADI PENULIS

Nama Lengkap : Fridayah Shinta Maharani
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 28 April 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Status Perkawinan : Belum Menikah
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat KTP : JL. Pukat Banting 1 No.96a Mandala By Pass
Email : fridayahshinta7@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

Nomor Induk Mahasiswa : 1903110218
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Alamat Perguruan Tinggi : JL. Kapten Muchtar Basri No.3, Glugur Darat II,
Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara

PENDIDIKAN FORMAL

2008-2013 : SD Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan
2013-2016 : SMP Negeri 29 Medan
2016-2019 : SMA Negeri 3 Medan
2019-2023 : Strata-1 Ilmu Komunikasi Fisip UMSU